

DETERMINAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM. 17.52.21.112

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2021

DETERMINAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

Muhammad Daffa Ramadhan

NIM. 17.52.21.112

Surakarta, 23 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M. Si

NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 17.52.2.1.112
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "**Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 April 2021



Muhammad Daffa Ramadhan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 17.52.2.1.112

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul "**Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**". Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 April 2021



Muhammad Daffa Ramadhan

Fahri Ali Ahzar, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhammad Daffa Ramadhan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Daffa Ramadhan, NIM 17.52.21.112 yang berjudul :

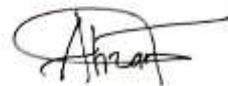
“Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 April 2021

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar M.Si

NIK. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

**DETERMINAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**

Oleh:

MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM. 17.52.21.112

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Kamis tanggal 06 Mei 2021 M / 24 Ramadan 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165



Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004




Penguji III
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




DE M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra'd : 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”

(Andrew Jackson)

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.

(Lenang Manggala)

“Tetap Semangat dan Jangan Pantang Menyerah”

(Peneliti)



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, serta limpahan karunia-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibukku tercinta
2. Eyang Kakung dan Eyang Putri yang terhormat.
3. Adikku yang tersayang.
4. Sahabat dan partner hidupku tersayang.
5. Keluarga besar Kantor Akuntan Publik Semarang.
6. Keluarga besar Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Penulis memiliki pemahaman yang mendalam tentang penelitian dan telah menerima dukungan, bimbingan dan motivasi yang kuat dari pihak-pihak yang telah berkontribusi baik dari gagasan, ide, waktu, tenaga, dll. pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Fahri Ali Ahzar, M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Edy Sutata dan Ibu Kus Dwi Astutiningsih, terimakasih atas segala dukungan, cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya dalam segala hal untuk penulis hingga kalian mampu memberikan fasilitas kepada penulis berupa sekolah Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. Semoga penulis selalu memberikan kebanggaan kepada kedua orang tuanya.
8. Eyang Kakung dan Eyang Putri, terimakasih atas perhatian, dukungan dan doa selalu kepada penulis untuk kelancaran selama skripsi dari awal hingga akhir.

9. Saudara kandungku Sholeh Dipo Kusumo, dukungan baik dalam bentuk suport yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat terus memberikan contoh yang baik dan selalu menginspirasi kepada adeknya.
10. Partner Hidupku Megiyanti Rahayu terimakasih atas perhatian, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis terus semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
11. Sahabatku “*All Is Well*” yaitu Sayoer dan Lutfia terimakasih selama ini tak lelah selalu mendukung, berdoa dan memberikan arahan yang baik kepada penulis.
12. Teman Sejati ku yaitu Wahyu Irawan (Sayoer), Terimakasih selama ini sudah bersedia dengan ikhlas dan sabar selalu menemani perjalanan selama penulis menempuh masa studi perkuliahan dari awal hingga akhir, semoga persahabatan kita dapat kekal selamanya.
13. Teman-temanku angkatan 2017 terutama Akuntansi Syariah C, terimakasih atas segala keceriaan dan semangat di masa perkuliahan ini.
14. Teman-temanku Organisasi HMPS AKS periode 2018, 2019, 2020 yang telah mengajarkan penulis berorganisasi dan saling berbagi 1 dengan yang lain tanpa membeda-bedakan, keluarga organisasi pertama penulis untuk selalu mengembangkan bakat softskill berorganisasi.
15. Keluarga Besar Bidikmisi IAIN Surakarta, dan FORMASI IAIN Surakarta, terimakasih atas beasiswa dan fasilitas yang diberikan kepada penulis serta ruang berproses untuk selalu dapat mengembangkan softskill bagi penulis.
16. Kantor Akuntan Publik Semarang yang sudah memberikan ijin serta sudah sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi auditor, independensi auditor, skeptisme auditor, etika profesi auditor, dan professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian berjenis kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuisisioner. Populasi mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga didapat sampel 63 auditor. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, skeptisme auditor, etika profesi auditor, dan professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Skeptisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Professional Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

Researchers want to know if the competence of auditors, the independence of auditors, skepticism of auditors, professional ethics of auditors, and professional auditors affect the quality of audits. Quantitative type research with primary data source in the form of questionnaires. The population includes all auditors working at the Public Accounting Firm in Semarang. Sampling techniques using simple random sampling so that a sample of 63 auditors was obtained. Analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed that the competence of auditors, the independence of auditors, skepticism of auditors, professional ethics of auditors, and professional auditors positively influenced the quality of audits.

Keywords: *Auditor Competency, Auditor Independence, Auditor Skepticism, Auditor Professional Ethics, Professional Auditor, Audit Quality*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINA	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
2. 1.Kajian Teori.....	12
2.1.1. Teori Atribusi.....	12
2.1.2. Kualitas Audit.....	13
2.1.3. Kompetensi	17
2.1.4. Independensi	19

2.1.5. Skeptisme.....	23
2.1.6. Etika Profesi.....	25
2.1.7. Profesional Auditor.....	28
2. 2.Penelitian Yang Relevan	31
2. 3.Kerangka Pemikiran	33
2. 4.Hipotesis	34
2.4.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	34
2.4.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	34
2.4.3. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit	35
2.4.4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit.....	36
2.4.5. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.2. Jenis Penelitian	38
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4. Data dan Sumber Data.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Variabel Penelitian	39
3.7. Definisi Operasional.....	40
3.8. Instrument Penelitian.....	42
3.9. Asumsi Klasik	42
3.10.Uji Ketepatan Model	43
3.11.Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	47
4.2. Proses Penelitian.....	48
4.3. Deskriptif Karakteristik Responden	49
4.4. Pengujian dan Hasil Analisis Data	51
4.4.1. Uji Instrumen Data	51
4.4.2. Uji Asumsi Klasik	56
4.4.3. Uji Ketepatan Model.....	59

4.4.4. Uji Hipotesis	60
4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data	63
4.5.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	63
4.5.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	65
4.5.3. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit	68
4.5.4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit	69
4.5.5. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit	71
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Keterbatasan Penelitian	75
5.3. Saran Penelitian	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Proses Penelitian	47
Tabel 4.2 Data Responden Menurut Nama Kantor Akuntan Publik.....	49
Tabel 4.3 Data Responden Menurut Profesi	49
Tabel 4.4 Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 4.5 Data Responden Menurut Lama Bekerja Diposisi Auditor	50
Tabel 4.6 Uji Validitas Kualitas Audit (KA)	51
Tabel 4.7 Uji Validitas Kompetensi (K)	52
Tabel 4.8 Uji Validitas Independensi (I).....	52
Tabel 4.9 Uji Validitas Skeptisme (S).....	53
Tabel 4.10 Uji Validitas Etika Profesi (EP).....	53
Tabel 4.11 Uji Validitas Profesional Auditor (PA).....	54
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Kualitas Audit (KA)	54
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Kompetensi (K)	55
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Independensi (I).....	55
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas Skeptisme (S).....	55
Tabel 4.16 Uji Reliabilitas Etika Profesi (EP)	56
Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Profesional Auditor (PA).....	56
Tabel 4.18 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.19 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.20 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.21 Uji F	59
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4.23 Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat tengah menyorot hasil audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik. Masyarakat berharap audit yang dihasilkan mampu mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah dkk, 2011). Kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kantor Akuntan Publik diragukan seiring dengan munculnya beberapa kasus pelanggaran penyajian laporan keuangan beberapa perusahaan yang menjadi klien dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Hal ini berdampak pada sanksi regulator yang diterima jika terbukti bersalah (Walfajri, 2019).

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) bertindak tegas memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) jika terbukti melanggar kode etik dengan melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (persero) (Olavia, 2020).

Pricewaterhouse Coopers (PwC) mereview laporan keuangan 2016-2017. KAP ini memberikan pernyataan tanpa syarat atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anak per 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya dilaporkan dalam laporan keuangan auditan yang ditandatangani oleh akuntan PricewaterhouseCoopers. Pada 15 Maret 2017, laba bersih pada tahun 2016 adalah 1,7 triliun rupee India, meningkat 37%

dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, laporan keuangan konsolidasian belum dirilis. (Olavia, 2020).

Situs web Jiwasraya memberikan informasi tentang laporan keuangan tahunan Jiwasraya, yang belum dikonsolidasi tetapi telah diaudit oleh PricewaterhouseCoopers. Berdasarkan laporan ini, laba bersih tahun 2016 adalah 2,1 triliun rupiah (opini wajar tanpa pengecualian), dan laba bersih pada tahun 2017 adalah 328 miliar rupiah (modifikasi opini). (Olavia, 2020).

Kasus lain yang melibatkan auditor pada Kantor Akuntan Publik adalah kasus PT. Garuda Indonesia. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya membenarkan sejumlah dugaan kejanggalan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 yang diaudit oleh Akuntan Publik Kanser Sirumpea. Atas Tindakan tersebut Kanser mendapatkan sanksi tegas berupa pembekuan izin selama 12 bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 312/KM.1/2019. Ada dugaan pelanggaran berat akuntan public tersebut terhadap opini laporan auditor independent (Friana, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua auditor (AP) dan satu perusahaan audit (KAP) pada tahun 2018. OJK, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan rekanan tidak memberikan pendapat mengenai situasi aktual dalam laporan keuangan tahunan PT Sunprima Nusantara Pembangunan (SNP Finance) yang telah diaudit.(Friana, 2019).

OJK berkeyakinan bahwa A.P. Marlinna dan A.P. Merliyana Šyamsul melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK No.13 / POJK.03 / 2017

tentang penggunaan jasa auditor dan perusahaan audit. Klarifikasi Pasal 39 b huruf POJK 13 / POJK.03 / 2017 menyebutkan bahwa pelanggaran berat antara lain manipulasi, bantuan manipulasi, dan / atau pemalsuan data terkait layanan yang disediakan oleh AP dan KAP (Syafina, 2018).

Sanksi yang diterima oleh dua AP dan satu KAP adalah pembatalan pencatatan terkait hasil audit laporan keuangan tahunan SNP Finance. Keduanya mengaudit laporan keuangan tahunan SNP Finance dan mengajukan opini audit "wajar tanpa pengecualian". Namun, kondisi ini bertentangan dengan keadaan keuangan yang sebenarnya sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak termasuk perbankan (Friana, 2019).

Terkait pelanggaran lain atas hasil audit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada perusahaan audit Ernst & Young (EY). Saat menyampaikan laporan keuangan PT Hanson International, ditemukan sanksi yang tidak tepat. Tbk (MYRX)). Shirley dinyatakan melanggar Pasal 66 UUPM, Pasal A 14 SPAP SA 200 dan Pasal 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia. KAP memeriksa laporan dengan tidak cermat dan teliti atas Tahun Anggaran PT Hanson International Tbk. (MYRX), tahun fiskal 31 Desember 2016. (Kampai, 2020).

Kesalahan perusahaan dalam prosedur audit tidak profesional, dan laporan keuangan Benny Tjokro mengandung kesalahan material, yang memerlukan perubahan fakta yang diketahui auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang disebutkan OJK adalah bahwa pengakuan pendapatan

berdasarkan total pendapatan transaksi yang ditangguhkan sebesar Rs 732 miliar meningkatkan nilainya menjadi Rs 613 miliar. (Kampai, 2020).

Manajemen dalam sebuah perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat dipertanggungjawabkan kepada pemaku kepentingan. Untuk itu perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Kepercayaan pemakai laporan keuangan audit menuntut auditor memiliki kompetensi yang memadai agar hasil audit tidak diragukan dan dapat dipercaya. Namun, pertanyaan masyarakat kini muncul tentang kualitas audit yang dihasilkan karena beberapa skandal yang melibatkan akuntan public (Dahlia & Octavianty, 2016).

Kasus yang terjadi di KAP Semarang, KAP Sodiqin Semarang yang memperkerjakan auditor yang bernama Burhanuddin, kompetensi seorang Burhanuddin dipertanyakan setelah adanya kelalaian atas hasil audit yang dilakukan kepada BKK Pringsurat. Hasil audit yang dilakukan auditor Burhanuddin dipertandatangan atas audit BKK Pringsurat. Direktur BKK Pringsurat Riyanto dan mantan Direktur Utama Suharno didakwa melakukan penyimpangan keuangan perusahaan selama kurun waktu 2009 hingga 2017 dan merugikan negara hingga Rp.114 miliar (Prabowo, 2019).

Majelis hakim pemeriksa perkara Suharno dan Riyanto meragukan kualitas audit sejumlah Kantor Akuntan Publik. Pasalnya, sejak 2011 hasil audit melaporkan opini wajar, meski nyatanya terjadi pembobolan. Dalam kasus ini, kerugian negara sekitar Rp. 114 miliar. Burhanuddin menjadi auditor BKK sejak

2011 sampai 2016 mengakui menjadi ketua tim audit. Burhanuddin tidak bersikap independen sehingga mempengaruhi kualitas audit. Hasil audit dilakukan sesuai permintaan Suharno dan Riyanto dengan sifat audit umum. Burhanuddin juga mengakui bahwa hasil audit juga disampaikan ke KAP Sodikin. Dengan perjanjian fee untuk KAP 35% beserta PPH. Hasil audit yang dilakukan Burhanuddin menyatakan opini pengelola BKK Pringsurat wajar. Namun ia mengakui, hasil auditnya hanya didasarkan dokumen pemberi kerja. Sodikin yang KAP nya dipakai Burhanuddin mengakui, hanya beberapa kali turun lapangan melakukan audit (Infoplus.co.id, 2019).

Audit BKK Pringsurat bukan hanya dilakukan AP Burhanuddin. Ada beberapa auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang yang juga mengaudit BKK Pringsurat. Tahun 2011 BKK Pringsurat telah diaudit oleh KAP Ruchendi, Mardjito, & Rushadi. Dari hasil audit tersebut laporan disajikan secara wajar. Begitupula hasil audit yang dilakukan KAP Sugeng Pamudji pada tahun 2012 dan 2013 yang dilakukan KAP Ruchendi, Mardjito, & Rushadi.

Pada tahun 2014 KAP Ruchendi, Mardjito, & Rushadi menyatakan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Hasil audit diketahui bahwa pengakuan pendapatan dan biaya bunga masih *cash basic* serta belum mengakui secara *accrual basic*. Tahun 2015 KAP Ruchendi, Mardjito, & Rushadi menjelaskan pos neraca, penempatan dana terdapat penempatan dana di Koperasi Intidana sebesar Rp. 2.124.73.968 yang belum jelas penyelesaiannya. Menurut BKK Pringsurat masalah ini masih masuk kategori lancar yang seharusnya masuk kategori macet. Apabila dikategorikan macet.

Audit KAP Sodikin dan Harijanto tahun 2016 menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan terlampir telah sesuai. Pada tanggal 31 Desember 2016, posisi keuangan PD.BKK Pringsurat serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara umum telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntan publik.

Audit yang dilakukan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyono Asantoso pada tahun 2017 menemukan bahwa kesimpulan opini tidak wajar akibat pentingnya masalah yang dijelaskan dalam paragraf dasar. PD BKK Pringsurat Kabupaten Temanggung pada tanggal 31 Desember 2017 dan kinerja keuangan dan arus kas tahun anggaran yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan standar akuntansi organisasi yang tidak diaudit. Dalam kasus BKK Pringsurat, banyak yang memiliki auditor saling lempar tanggung jawab dan menghindar sehingga menyebabkan kerugian hingga miliaran (Infoplus.co.id, 2019).

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019), Dahlia & Octavianty (2016), Wujarso & Saprudin (2020), dan Pane dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ilham dkk. (2019) yang mampu membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019), Dahlia & Octavianty (2016), dan Pane dkk. (2019) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wujarso & Saprudin (2020) dan Tawakkal (2019) yang mampu membuktikan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019) menjelaskan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Tawakkal (2019) yang mampu membuktikan bahwa skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Hardiningsih dkk. (2019) juga menjelaskan bahwa etika profesi memiliki efek positif pada kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian Pane dkk. (2019) yang membuktikan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian Hardiningsih dkk. (2019) terletak pada penambahan variabel professional auditor. Pemilihan variabel professional auditor mengacu pada penelitian Dahlia & Octavianty (2016) yang membuktikan bahwa kompetensi, independensi, dan profesional auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP. Seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut (Sari, dkk, 2017), namun yang dilakukan Burhanuddin tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan sehingga tidak memberikan keyakinan atas hasil auditnya (Infoplus.co.id, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan auditor terkait hasil audit dengan tidak memberikan opini sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan sehingga mempengaruhi kualitas audit
2. OJK menilai KAP melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan serta membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait variabel independent yang diambil

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat bertujuan untuk mencegah penelitian ini supaya tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Agar tidak terlalu luas lingkup penelitian ini, serta adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk meneliti pengaruh antara kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, dan professional auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat peneliti jabarkan berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui apakah professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan rujukkan bagi penelitian berikutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya audit mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Peneliti memberikan informasi dan saran tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga diharapkan memiliki kegunaan praktis dalam meningkatkan mutu audit di Kantor Akuntan Publik.

1.7 Sistematika Penulisan

Karya ini terdiri dari 5 bab, setiap bab mencakup beberapa bagian. Isi artikel ini secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memperkenalkan latar belakang sejarah pertanyaan yang menjadi dasar survei, serta rencana survei singkat untuk lebih menyusun definisi pertanyaan dan deskripsi tujuan survei, keuntungan survei, dan sistem penulisan setelahnya.

BABII : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori penelitian, hasil penelitian terkait, landasan gagasan dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan definisi operasional dari variabel dan variabel eksplorasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan eksplorasi, pengujian, dan analisis data, serta membahas hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan hasil penelitian, batasan penelitian, dan saran yang perlu diberikan peneliti untuk pertimbangan selanjutnya dalam penelitian.

1.8 Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB II

LANDASAN TEORI

2. 1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang (Sarwono, 1998). Teori atribusi menjelaskan proses penentuan alasan internal atau eksternal untuk menentukan perilaku diri sendiri atau internal dan mempengaruhi perilaku dalam persepsi sosial, yang disebut atribut tendensi dan atribusi situasional.

Perilaku berkaitan dengan sikap atau ciri-ciri pribadi, artinya dengan mengamati perilaku, bahkan dalam keadaan tertentu, seseorang dapat dengan aman mempelajari sikap atau sifat seseorang dan memprediksi perilakunya. (Sarwono, 1998). Tiga faktor yang mencerminkan disposisi seorang yang menjadi pusat perhatian saat observasi, yaitu (Sarwono, 1998):

1. *Non common effect* (tindakan yang tidak umum), Perilaku yang mengarah pada hasil abnormal mencerminkan kepemilikan aktor lebih baik daripada hasil yang diterima secara umum.
2. *Freely chosen act* (Tindakan atas pilihan sendiri), Perilaku yang dihasilkan dari satu atau lebih orang yang bebas memilih perilakunya sendiri memerlukan perhatian lebih daripada perilaku berdasarkan aturan atau regulasi atau bagaimana seseorang memesan.
3. *Low social desirability* (tindakan menyimpang kebiasaan), Tidak ada perilaku yang mencerminkan lebih banyak atribut daripada perilaku umum

Kesimpulan dipertimbangkan dari tiga faktor yang menimbulkan perbuatan dan tindakan akibat dari sifat individu tersebut atau akibat dari faktor lain. faktor tersebut yaitu (Sarwono, 1998):

1. *Distinctiveness*, Konsep perilaku seseorang dalam kondisi berbeda
2. *Consistency*, Keadaan menunjukkan kontinuitas tingkah laku seseorang dari satu situasi ke situasi lainnya.
3. *Consensus*, situasi perilaku yang membedakan seseorang ketika dihadapkan dalam suatu situasi

Teori atribusi digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk melakukan studi empiris untuk mengetahui determinan kualitas audit yang dihasilkan dengan mempertimbangkan karakteristik auditor. Kompetensi dibutuhkan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan keahlian dan integritas tinggi membangun kepercayaan serta memberikan dasar penyusunan audit berkualitas, dengan mempertahankan independensi dimana seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Pentingnya menanamkan skeptisme terhadap pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya serta karakter personal seperti etika profesi dan profesional auditor karena faktor internal ini mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas yaitu menghasilkan audit yang berkualitas.

2.1.2 Kualitas Audit

Berkaitan dengan kualitas audit, auditor akan mengidentifikasi penyimpangan yang ditemukan selama mengaudit laporan keuangan, kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. Agusti & Nastia (2013). Pengertian Kualitas

Audit Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2014) yaitu Fungsi audit internal yang kompatibel dengan standar yang seragam dan seragam menggambarkan praktik terbaik audit internal dan mengukur kualitas tugas yang dilakukan untuk melaksanakan tugas profesional. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan pengendalian kualitas, yang mengukur tanggung jawab dan kinerja profesi audit. (Videlia, 2020).

Menurut Standar Profesional Auditor (SPAP) (IAPI, 2011), jika audit yang dilakukan oleh auditor telah memenuhi Standar Akuntansi yang Diterima Secara Umum (SAK) dan standar pengendalian mutu, maka dapat dikatakan berkualitas tinggi. Standar auditing tersebut digunakan sebagai acuan bagi auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. (Dahlia & Octavianty, 2016).

Kesimpulannya adalah kualitas ujian merupakan fitur audit yang memenuhi standar audit dan kendali mutu, menjelaskan praktik audit terbaik, dan dapat mengukur kualitas tanggung jawab professional audit. Semakin tinggi kepercayaan pengguna informasi terhadap laporan keuangan, maka semakin tinggi pula kepercayaan pengguna informasi. Agar penguji mencapai kualitas pemeriksaan yang diharapkan, penguji harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar professional yang telah ditentukan.

Menurut Etika Profesi IAPI (2011) ada delapan prinsip yang ditentukan yaitu:

1. Tanggung jawab
2. Kepentingan publik

3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis.

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Indikator kualitas audit menurut Suryo (2017) adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan pelanggan Auditor telah menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di sistem akuntansi perusahaan klien. Pelanggaran ini tidak dipengaruhi oleh jumlah remunerasi atau biaya yang dikumpulkan oleh auditor.
2. Pahami sistem informasi akuntansi klien. Bagi auditor yang sudah familiar dengan sistem akuntansi perusahaan klien, akan lebih mudah dan sangat membantu untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4. Saat melakukan pekerjaan di tempat, ikuti panduan prinsip audit dan akuntansi. Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, memiliki pengetahuan tentang akuntansi, mematuhi prinsip audit, dan menggunakan SPAP sebagai pedoman untuk meninjau kewajiban pelaporan keuangan.

5. Jangan hanya mempercayai kebutuhan pelanggan. Pernyataan pelanggan adalah informasi yang belum tentu benar karena didasarkan pada persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak hanya mengandalkan pernyataan klien mereka dan mencari informasi relevan lainnya.
6. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan Setiap auditor harus menerapkan kebijaksanaan dalam memberikan layanan profesional, termasuk pengambilan keputusan, untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas Proses (keakuratan temuan audit). Besarnya pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan audit tidak bergantung pada hasil audit atau rekomendasi yang dilaporkan, tetapi pada efektivitas penghentian yang diterima oleh perusahaan yang diaudit. Selain itu, audit harus dilakukan dengan hati-hati dan skeptisisme harus dipertimbangkan dengan tepat.
2. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan manfaat, manfaat audit). Manajemen entitas yang diaudit bertanggung jawab untuk menerapkan rekomendasi, dan menetapkan serta memelihara sistem dan proses informasi untuk memantau kepatuhan terhadap rekomendasi auditor.
3. Kualitas tindak lanjut hasil audit. Auditor wajib menasihati manajemen untuk memantau pelaksanaan rekomendasi ahli. Melanjutkan untuk mengikuti penelitian tentang materi dan rekomendasinya dapat membantu pengulas

memastikan bahwa mereka memahami manfaat penuh dari penelitian yang sedang berlangsung.

2.1.3 Kompetensi

Standar umum pertama pada PSAK 210.1 SPAP IAPI (2011) menyebutkan bahwa Audit harus dilakukan oleh satu atau lebih personel dengan pengalaman teknis yang memadai dan auditor terlatih. Terlepas dari kekuatan individu di bidang lain (termasuk bisnis dan keuangan), kecuali mereka memiliki pengalaman pelatihan dan ujian yang memadai, mereka mungkin tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam standar ujian ini. Untuk mengklaim bahwa seseorang telah memenuhi aturan umum pertama, mereka harus dapat memenuhi persyaratan dari tiga faktor berikut: (Dahlia & Octavianty, 2016):

1. Pengetahuan.
2. Keahlian khusus.
3. Pengalaman.

Ini adalah metode yang biasanya digunakan peneliti untuk menilai kompetensi auditor. Auditor membutuhkan kemampuan auditor untuk melakukan audit dengan benar. Saat melakukan audit, auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai dan pengalaman profesional.

Menurut (Tjun dkk, 2012) kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pengalaman kompetensi pribadi auditor merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi auditor.

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu, pengalaman juga diperlukan untuk melakukan audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

2. Kriteria kedua untuk kemampuan tim untuk meninjau pekerjaan di lokasi adalah bahwa asisten yang dipekerjakan pada pekerjaan itu harus diawasi dengan benar.

Saat melakukan tugas, tim audit biasanya terdiri dari manajer audit, auditor, manajer, dan partner. Kerjasama yang baik, profesionalisme, ketekunan, kecurigaan, proses kendali mutu yang ketat, pengalaman pelanggan dan pengalaman industri yang baik antar anggota tim merupakan tim auditor yang berkualitas tinggi.

3. Bersaing dari perspektif KAP Skala KAP diukur dari jumlah nasabah dan persentase biaya audit untuk mencegah nasabah beralih ke KAP lain.

KAP yang lebih besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik karena akan menginspirasi orang untuk mempertahankan reputasi yang baik di pasar. KAP besar juga sudah memiliki jaringan yang luas dan banyak pelanggan, jadi tidak perlu bergantung pada pelanggan atau khawatir kehilangan pelanggan.

Menurut penjelasan ini, kompetensi bisa dilihat dari berbagai sudut. Dalam penelitian ini kemampuan digunakan dari sudut pandang masing-masing

auditor, karena auditor merupakan aktor yang melakukan pemeriksaan secara langsung dan terkait langsung dengan proses audit. Oleh karena itu, pelatihan personel inspeksi kualitas perlu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi. (Tjun dkk, 2012).

Kemampuan pribadi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan pekerjaan atau tugas profesional (Sutrisno, 2010), Perusahaan besar menggunakan persaingan sebagai dasar untuk mempekerjakan pekerja.

2.1.4 Independensi

Independensi menurut (Arens, 2008) berarti pandangan yang adil. Auditor tidak hanya harus praktis, tetapi juga independen secara eksternal. Auditor memiliki dua aspek independensi yaitu independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan. Independensi adalah salah Salah satu ciri terpenting dari akuntansi juga merupakan dasar dari prinsip kejujuran dan objektivitas (Zain, 2017). Independensi adalah Saat meninjau laporan keuangan manajemen, perlakukan kepentingan semua orang dengan adil dan tidak memihak kepada siapapun (Pratiwi, 2018)

Menurut Wujarso & Saprudin (2020), bahwa independensi dalam auditor internal dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Independensi dalam program audit.
2. Independensi dalam verifikasi.
3. Independensi dalam pelaporan.

Menurut (Tuanakotta, 2011) Penyelenggaraan audit dan layanan terkait lainnya harus berkualitas tinggi, yang penting untuk menjaga kepentingan publik,

kepuasan pelanggan, profesionalisme dan reputasi. Konsep tes menggambarkan kualitas tes dalam hal kemandirian penguji, kemampuan dan etika, sekaligus penggandaan tugas audit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa jika pemeriksaan auditor memenuhi standar audit dan pengendalian mutu, maka pemeriksaan tersebut dianggap sebagai pemeriksaan berkualitas tinggi. Dalam Buku (Sagara, 2013) standar auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan.

Pasal 220 Standar Profesi Akuntan 2011 mendefinisikan independensi sebagai berikut: “Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, tidak diperbolehkan mempelajari kepentingan orang lain dan mengakui kewajiban kejujuran, bukan hanya manajemen. Serta pemilik dari Perusahaan, Ada juga pihak dengan kreditor dan pihak lain yang (setidaknya sebagian) mempercayai laporan auditor independen. “Auditor harus jujur agar pihak lain mengakui bahwa dirinya adalah auditor independen, dan dia tidak boleh memperlakukan klien (baik manajemen maupun manajemen atau semua Orang) memikul kewajiban atau manfaat apa pun.

Mulyadi (2013) menyatakan bahwa Independensi mengacu pada sikap mental yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti bahwa auditor memiliki integritas saat memeriksa fakta, dan bahwa auditor harus menggunakan

pertimbangan yang adil dan obyektif saat merumuskan dan mengungkapkan opini audit.

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah sikap auditor, bebas dari pengaruh internal dan eksternal serta tekanan pengambilan keputusan. Dalam hal ini pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta dan fakta yang ada. dibuat secara objektif.

Ketika terdapat tanda-tanda independensi sikap auditor yang semakin berkurang, maka kepercayaan terhadap auditor akan menurun. Auditor independen tidak hanya perlu menjaga independensi, mereka juga perlu menghindari situasi di mana pihak luar mungkin mempertanyakan independensi mereka. Kemandirian dan norma yang ditetapkan guna memperoleh derajat kemandirian tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya sendiri.

Menurut Halim (2015) Saat melakukan audit, melaporkan hasil, dan mengungkapkan pendapat, auditor harus independen atau tidak terpengaruh oleh klien. Jika auditor tidak independen dari klien, dia tidak dapat menyatakan opini atas keandalan laporan keuangan. Independensi mencakup tiga aspek:

1. *Independence infact* (independensi senyatanya)

Hal ini dapat dilihat dari situasi saat ini bahwa dari segi ekonomi, auditor sangat tidak tertarik dengan perusahaan. Untuk menjaga independensi, reviewer harus memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, ada hubungan erat antara independensi infact dan objektivitas.

2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Independensi yang jelas adalah opini pihak lain atas perilaku audit relatif terhadap auditor. Auditor harus dapat menegaskan posisinya sedemikian rupa sehingga pihak lain dapat mengandalkan independensi dan objektivitasnya. Kemandirian eksternal sangat penting untuk perkembangan industri akuntansi.

3. *Independence in competence* (independensi dari keahlian)

Dalam hal pengetahuan profesional, independensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan atau kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan rencana, melaksanakan audit, dan menyusun laporan hasil audit, auditor harus menggunakan seluruh keahliannya sebagai tenaga ahli dengan cermat. Pengalaman sangat erat kaitannya dengan kompetensi profesional pemeriksa. Auditor.

Ada empat jenis resiko yang dapat merusak independensi akuntan public, yaitu (Halim, 2015):

1. *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik terlibat dalam permasalahan keuangan klien
2. *Self review risk*, apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain guna mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan
3. *Advocacy risk*, terjadi apabila Tindakan akuntan public menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien

4. *Client influence risk*, terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah tamahan yang berlebihan dengan klien

2.1.5 Skeptisme

Skeptisme di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermula dari kata “skeptis” yang artinya sikap meragukan, mencurigai, dan tidak mempercayai kebenaran suatu teori, atau pernyataan. Menurut Islahuzzaman dalam (Nandiati & Helmy, 2018) mengatakan bahwa Orang yang skeptis menduga bahwa fakta tidak cukup untuk memberikan bukti. Anda tidak hanya mempercayainya, Anda juga membutuhkan bukti. Skeptisme adalah paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan) (Sitorus & Lenny, 2016).

Disimpulkan Skeptisisme adalah teori bahwa setiap orang memiliki hubungan yang mencurigakan dengan kebenaran dan tidak akan mempengaruhinya dengan menerima kebenaran yang ada. Selain itu, kecurigaan yang terkait dengan audit dapat diartikan sebagai sikap auditor terhadap audit tersebut..

Skeptisisme adalah suatu posisi yang akan selalu menghasilkan keraguan, dan akan dibanjiri, secara ketat mengevaluasi bukti pengujian, dan membuat keputusan pengujian berdasarkan pengalaman. Skeptisisme bukanlah sinis, melainkan sikap mempertanyakan, skeptis atau tidak setuju dengan pernyataan klien. Ini tidak berarti bahwa auditor harus menyiratkan bahwa tindakan

manajemen tidak jujur, juga tidak berarti bahwa mereka tidak lagi mempertanyakan integritas manajemen (SA Seksi 230, SPAP 2011).

Skeptisme seorang audit diperlukan selama proses auditing, hal ini dikarenakan:

1. Skeptisme merupakan syarat yang harus dimiliki auditor yang tercantum di dalam standar audit (SPAP).
2. Perusahaan-perusahaan audit internasional mensyaratkan penerapannya skeptisme dalam metodologi audit mereka.
3. Skeptisme merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan auditor.
4. Literatur akademik dan profesional di bidang auditing menekankan pentingnya skeptisme.

Skeptisisme dapat membantu auditor membuat berbagai keputusan tentang menerima atau menolak pelanggan, memilih metode dan teknik audit yang tepat, dan mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkan untuk secara ketat mengevaluasi dan mempertimbangkan risiko yang muncul.

Skeptisme seorang auditor menurut Noviyanti (2008) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kepercayaan (*trust*), auditor di tempat akan melakukan interaksi sosial dengan pelanggan, manajemen, dan karyawan pelanggan. Interaksi sosial ini akan meningkatkan kepercayaan auditor pada klien. Rendahnya tingkat kepercayaan auditor pada pelanggan meningkatkan kecurigaan auditor. Kepercayaan yang tinggi dari auditor akan mengurangi kecurigaannya.

2. Penaksiran resiko kecurangan (*fraud risk assessment*), Penilaian yang diberikan oleh auditor sebagai panduan untuk melakukan audit di tempat dapat berdampak pada auditor. Auditor yang ditugaskan pada peringkat penipuan berisiko rendah lebih skeptis daripada auditor yang ditugaskan pada peringkat penipuan berisiko tinggi.
3. Kepribadian (*personality*), sikap dasar genetic seorang auditor termasuk sikap skeptis yang dimilikinya. Kecenderungan seorang auditor yang konsisten menentukan perilaku psikologinya secara berfikir, berperasaan, dan bertindak

2.1.6 Etika Profesi

Kata etika berasal dari bahasa Yunani "ethos", dan bentuk jamak (ta etha) berarti "kebiasaan" atau "kebiasaan". Perluasan adat telah membentuk aturan yang kuat dalam masyarakat, yaitu bagaimana setiap tingkah laku dan tanduk harus mengikuti aturan tersebut. Dan aturan. Ini mengubah moral masyarakat dalam kaitannya dengan adat istiadat umum (Fahmi, 2013).

Etika profesi adalah hukum moral suatu profesi, sehingga harus dipahami dengan benar, bukan etika absolut (Rahayu & Suhayati, 2010). Etika profesi adalah aturan atau standar yang digunakan untuk mengatur atau mengontrol sikap atau perilaku saat menjalankan profesi tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan etika profesi praktik akuntan publik Indonesia sebagai organisasi akuntan profesional (Ardianingsih, 2018)

Auditor adalah profesi yang harus memikul kewajiban etika yang tinggi dalam bentuk aturan khusus, aturan khusus tersebut merupakan aturan main dalam

menjalankan tugas profesionalnya dan biasa disebut kode etik (Utami & Mahendra, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Prinsip etika profesi, yang terdiri dari 8 (delapan) prinsip yaitu (Agoes & Ardana, 2009):

1. Tanggung jawab profesi

Saat menjalankan tugas profesional, setiap anggota harus mengikuti pertimbangan profesional dan etis dalam semua aktivitas. Berdasarkan prinsip ini, kesimpulan berikut dapat diambil:

- a. Publik menuntut akuntan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan setiap saat.
- b. Dalam menjalani aktivitas profesionalnya, setiap akuntan kerap menghadapi berbagai benturan kepentingan.
- c. Hanya ketika akuntan dipandu oleh pertimbangan etis dan profesional dalam semua tindakan mereka, kepentingan publik dapat ditempatkan di tempat pertama.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota memiliki kewajiban untuk setiap saat melayani masyarakat, menghormati kepercayaan dan menunjukkan profesionalisme.

3. Integritas

Akuntan profesional harus bertindak tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesional.

4. Obyektivitas

Akuntan profesional tidak boleh membiarkan prasangka, konflik kepentingan atau campur tangan mengesampingkan pertimbangan bisnis dan profesional.

5. Kompetensi dan kehati-hatian Profesional

Tanggung jawab akuntan profesional adalah untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau manajer menerima layanan profesional yang kompeten sesuai dengan perkembangan terbaru dalam praktik, peraturan, dan metode. Akuntan profesional perlu bekerja dengan rajin sambil mempertahankan standar profesional dan teknis.

6. Kerahasiaan

Akuntan profesional harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh melalui hubungan profesional dan bisnis, dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga mana pun tanpa izin yang tepat dan khusus, kecuali ada kewajiban hukum atau hak profesional untuk mewajibkan pengungkapan. Manfaatkan akuntan profesional atau pihak ketiga.

7. Perilaku Profesional

Akuntan profesional harus mematuhi hukum dan peraturan yang relevan dan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesional.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus memberikan layanan profesional sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan. Berdasarkan pengalaman dan ketekunannya, peserta wajib melaksanakan perintah penerima layanan, dengan ketentuan pesanan tersebut sesuai dengan prinsip kejujuran dan objektivitas.

Perilaku etika merupakan hal yang penting bagi auditor agar audit yang dihasilkan berkualitas. Rumusan prinsip etika antara lain (Arens, 2008):

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*), termasuk kejujuran, integritas, keandalan, dan kebenaran. Setiap anggota harus memberikan layanan profesional sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan. Berdasarkan pengalaman dan ketekunannya, peserta wajib melaksanakan perintah penerima layanan, dengan ketentuan pesanan tersebut sesuai dengan prinsip kejujuran dan objektivitas.
2. Tanggung jawab (*responsibility*), berarti bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan memberikan batasan. Tanggung jawab juga berarti melakukan yang terbaik dan memimpin dengan memberikan teladan, serta kesungguhan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

2.1.7 Profesional Auditor

Profesional mengacu pada kualitas, kualitas dan perilaku penutur atau penutur yang merupakan ciri profesional atau profesional. (Kamus Besar Bahasa

Indonesia, 2005). Saat melakukan audit dan menyiapkan laporan audit, auditor harus menggunakan keterampilan profesionalnya, yang harus dielaborasi dan dirinci dalam set pertama standar umum standar profesional auditor (SPAP) yang dikembangkan oleh Asosiasi Auditor Indonesia. Menurut Marita dan Gultom (2018), Profesional adalah Sikap atau semangat dalam menjaga profesionalisme dan menjaga citra publik serta mengupayakan pengetahuan dan konten pekerjaan di lapangan.

Profesionalisme mengacu pada keterampilan yang memenuhi syarat, berpengalaman atau dihargai atas pengalaman di bidang profesinya. Seseorang dikatakan profesional apabila telah mengikuti Pendidikan tertentu yang menyebabkan mempunyai keahlian atau kualifikasi khusus (Sagara, 2013). Profesionalisme auditor tidak hanya tanggung jawabnya untuk memenuhi hukum dan norma sosial, tetapi juga kewajiban untuk berbuat lebih banyak. Akuntan sebagai profesional menyadari tanggung jawab mereka kepada masyarakat, pelanggan dan mitra yang sebenarnya, termasuk perilaku hormat, bahkan jika itu berarti pengorbanan pribadi (Arens, 2008).

Kesimpulannya adalah bahwa akuntan profesional dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku akuntan yang menjalankan profesinya secara cermat dan bertanggung jawab guna mencapai tugas yang ditetapkan oleh kelompok profesi, meliputi pelayanan profesional, kewajiban sosial, kemandirian, dan kemandirian. Kualitas Profesional. kepercayaan. Dan hubungan dengan asosiasi profesional.

Terdapat lima dimensi profesional menurut Herawaty & Susanto (2009), sebagai berikut:

1. Pengabdian pada profesi

Dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan Anda, dedikasi untuk bekerja tercermin dalam dedikasi profesional. Bertekun dalam menyelesaikan pekerjaan, bahkan tanpa imbalan eksternal. Sikap ini menunjukkan komitmen penuh pada pekerjaan. Pekerjaan diartikan sebagai tujuan, bukan sekedar alat untuk mencapainya. Kelompok-kelompok ini menjadi komitmen pribadi. Pahala utama dari pekerjaan adalah kepuasan spiritual dan kemudian kepuasan materi.

2. Kewajiban sosial

Partisipasi sosial adalah visi pentingnya peran profesional dan manfaat yang didapat masyarakat dan profesional dari pekerjaan.

3. Kemandirian

Kemandirian adalah pandangan bahwa para profesional harus dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus ditekan oleh pihak lain (pemerintah, pelanggan, dan non-profesional). Setiap campur tangan eksternal dianggap sebagai penghalang bagi kemandirian profesional. Percaya diri dalam menjalankan profesinya adalah meyakini bahwa profesional yang paling mumpuni untuk menilai pekerjaan adalah rekan kerja, bukan orang luar yang kurang memiliki kompetensi di bidang dan pekerjaannya.

4. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan profesi yang mengacu pada gagasan pokok dalam hubungan kerja, yaitu hubungan profesional yang meliputi organisasi formal dan group informal

2. 2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Peneliti, dan Tahun	Judul dan Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
Lia Dahlia Tahun: 2016	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Sampel: 97 auditor di KAP Jakarta Selatan.	X ₁ :kompetensi X ₂ :independensi X ₃ :professional auditor Y:kualitas audit	Komptensi, independensi, dan profesional auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Selatan.
Pancawati Hardianingsih Tahun 2019	<i>Determinants Of Audit Quality: An EmpiricalInsight From Indonesia</i> Sampel: 105 auditor di 22 KAP Jawa Tengah dan DIY.	X ₁ :kompetensi X ₂ :independensi X ₃ :skeptisme X ₄ :etika profesi Y:kualitas audit	Kompetensi, independensi, skeptisisme, dan etika profesi memiliki efek positif pada kualitas audit.
Riyanto Wurjarso Tahun 2020	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Sampel: 100 responden dari 31 KAP yang berada di wilayah Jakarta dan 16 perusahaan pengguna jasa audit dari KAP tersebut.	X ₁ :kompetensi X ₂ :independensi Y:kualitas audit	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

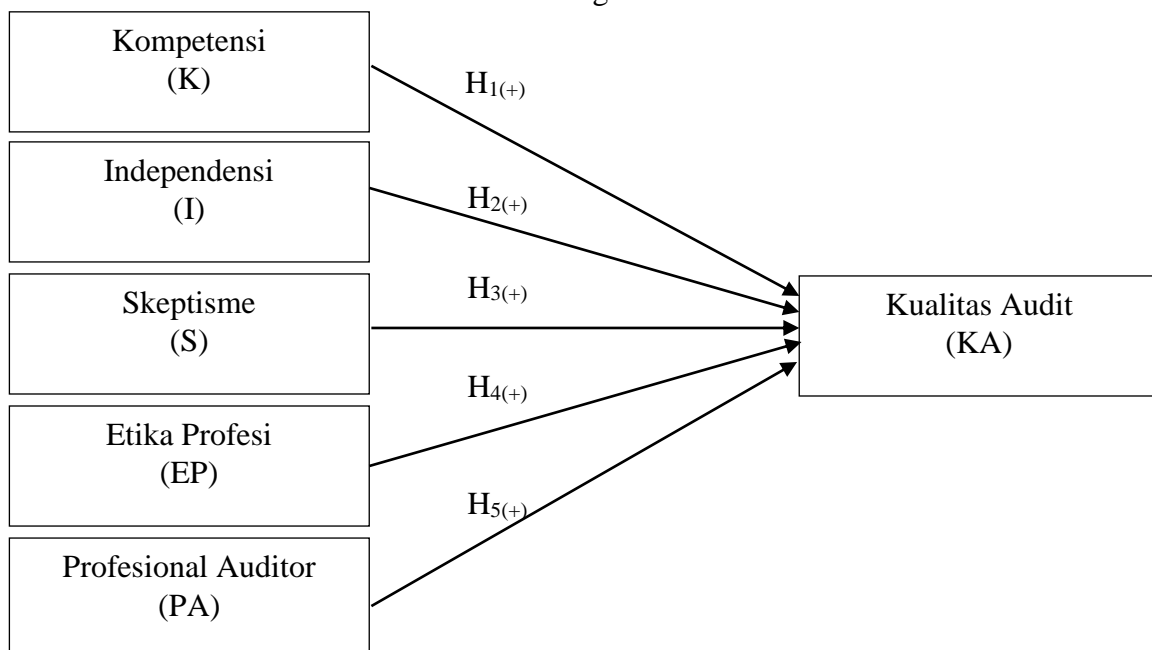
<p>Ujianti Tawakkal</p> <p>Tahun 2019</p>	<p>Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Sampel: 47 auditor</p>	<p>X₁:independensi</p> <p>X₂:integritas</p> <p>X₃:objektivitas</p> <p>X₄:skeptisme</p> <p>Y:kualitas audit</p>	<p>Independensi dan skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.objektivitas dan intergitas berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
<p>Muhammad Ilham</p> <p>Tahun 2019</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Sampel 18 auditor</p>	<p>X₁:kompetensi</p> <p>X₂:integritas</p> <p>X₃:motivasi</p> <p>Y:kualitas audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
<p>Afrizar Pane, Surya Kelana Putra, dkk</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Pt Makmur Inti Group</p> <p>Sampel: 60 auditor</p>	<p>X₁:kompetensi</p> <p>X₂:independensi</p> <p>X₃:pengalaman</p> <p>X₄: etika auditor</p> <p>Y:kualitas audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi berpegaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			<p>kualitas audit</p> <p>4. etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen yaitu kompetensi (K), independensi (I), skeptisme (S), etika profesi (EP), dan profesional auditor (PA) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (KA).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2. 4 Hipotesis

Hipotesis adalah hipotesis tentatif tentang pengungkapan masalah penelitian, sehingga pengungkapan masalah penelitian biasanya diformalkan dalam bentuk masalah. Alasan untuk mengatakan ini bersifat sementara, karena jawaban ini hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berpengalaman. Fakta dari pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

2.4.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara teori atribusi dan kompetensi merupakan perilaku auditor ketika terdapat masalah dalam proses auditnya yang membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman keterampilan yang cukup. Persaingan menentukan perilaku, dan perilaku mengarah pada efektivitas pengawas dalam produksi. Audit kualitas. Personil dengan kemampuan yang sesuai akan lebih perhatian dan teliti untuk memahami topik yang berbeda, dan mereka akan lebih mudah menghadapi peristiwa yang semakin kompleks untuk ujian akhir kualitas (Pane dkk., 2019).

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019), Dahlia & Octavianty (2016), Wujarso & Saprudin (2020), dan Pane dkk. (2019) mampu membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menduga:

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menggambarkan perilaku auditor karena mereka sulit dipengaruhi di luar kepentingan publik. Kemandirian adalah mentalitas yang

berbeda, tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti bahwa auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta dan faktor obyektif, serta tidak mempertimbangkan aspek auditor saat merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Auditor tidak memiliki alasan yang sah. Untuk kepentingan terbaik rakyat, kemandirian berarti menjaga integritas dalam ujian dengan mempertimbangkan fakta dan merumuskan hasil yang adil. Auditor independen dapat menghasilkan laporan audit yang obyektif sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Pane dkk., 2019).

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019), Dahlia & Octaviany (2016), dan Pane dkk. (2019) mampu membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menduga:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menunjukkan pentingnya curiga terhadap pernyataan berdasarkan bukti yang tidak meyakinkan. Peninjau yang mencurigakan tidak akan mempercayai informasi yang diberikan dan akan meninjau informasi dan bukti yang diterima. Skeptisme yang seharusnya dimiliki auditor dapat digunakan tidak hanya saat melakukan audit dan menghasilkan laporan, tetapi juga saat membuat laporan, melakukan pekerjaan lapangan, dan memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten. Penguji juga harus tetap skeptis. Tingkatkan kualitas laporan yang dihasilkan (Hardiningsih dkk., 2019).

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019) dan Mindarti dkk. (2016) membuktikan skeptisme memiliki efek positif pada kualitas audit. Berdasarkan pembuktian penelitian terdahulu sehingga diduga:

H₃: Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menjelaskan hubungan karakteristik personal dalam hal ini etika seorang auditor ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Etika profesi terkait erat dengan prinsip isu-isu yang dipegang oleh akuntan publik untuk menjunjung tinggi dan menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesional, dan perilaku profesional. Auditor yang menjunjung tinggi etika diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Hardiningsih dkk., 2019).

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019) dan Harahap (2015) membuktikan bahwa etika memiliki pengaruh yang positif pada kualitas audit. Berdasarkan pembuktian penelitian terdahulu sehingga diduga:

H₄: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.5. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Karakteristik personal salah satunya profesionalisme. faktor internal ini mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas yaitu menghasilkan audit yang berkualitas. Standar Profesional Akuntan Publik menuntut auditor untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penelitian Dahlia & Octaviany (2016)

dan Susilawati, (2014) yang membuktikan bahwa profesional auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pembuktian penelitian terdahulu sehingga diduga:

H₅: Professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2020 - selesai. Penelitian akan dilakukan pada 28 Kantor Akuntan Publik di Semarang Jawa Tengah.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan melalui metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menggunakan data statistik untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan elemen yang ingin kita pelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003). Populasi penelitian ini meliputi seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel acak (simple random sampling) terdiri dari anggota sampel dari sampel populasi, dan anggota sampel tersebut dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan populasi (Sugiyono, 2017).

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber

asli atau tidak melalui media perantara di lapangan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa data primer, dimana data tersebut dapat didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei kuesioner. Kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang diolah dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis agar dapat dijawab oleh responden. (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang.dengan masalah yang diteliti.

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel output, konsekuen atau kriteria. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2017) mengartikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit.

2. Variabel Independen

Istilah lain variabel ini adalah variabel *stimulus*, *preiktor*, *antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017) mengartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah maupun timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, dan professional auditor.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	K Kompetensi	Kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki auditor dalam bentuk pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan ketrampilan khusus yang diperlukan guna melakukan audit secara objektif dan menyeluruh (Hardiningsih dkk., 2019).	1. Persepsi auditor 2. Pengetahuan 3. Ketrampilan Sumber: Hardiningsih dkk. (2019)
2	I Independensi	Independensi adalah kejujuran dalam diri mempertimbangkan fakta dan ketidakberpihak dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapat mengenai hasil audit (Hardiningsih dkk., 2019).	1. Independensi pemograman 2. Independensi pelaksanaan kerja 3. Kemandirian pelaporan Sumber: Hardiningsih dkk. (2019)
3	S Skeptisme	Skeptisme adalah sikap yang termasuk pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit (Hardiningsih dkk., 2019).	1. Ketekunan dan kehati-hatian 2. Evaluasi kritis terhadap bukti audit 3. Pengumpulan

			<p>bukti-bukti audit</p> <p>Sumber: Hardiningsih dkk. (2019)</p>
4	<p>EP</p> <p>Etika Profesi</p>	<p>Etika profesi adalah nilai-nilai yang telah disepakati untuk bekerja sesuai dengan kode etik profesi akuntan public untuk mencapai tujuan</p> <p>(Hardiningsih dkk., 2019).</p>	<p>1. Tanggung jawab</p> <p>2. Integritas</p> <p>3. Objektivitas</p> <p>Sumber: Hardiningsih dkk. (2019)</p>
5	<p>PA</p> <p>Profesional Auditor</p>	<p>Profesional Auditor adalah penggunaan keahlian profesional dengan cermat dan saksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut</p> <p>Wujarso & Saprudin (2020).</p>	<p>1. Pengabdian pada profesi</p> <p>2. Kewajiban sosial</p> <p>3. Kemandirian</p> <p>4. Keyakinan profesi</p> <p>5. Hubungan dengan rekan seprofesi</p> <p>Sumber: Adha (2016)</p>
6	<p>KA</p> <p>Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.</p> <p>Wujarso & Saprudin (2009).</p>	<p>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</p> <p>2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan</p> <p>Sumber: Putra (2012)</p>

3. 8 Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas dapat digunakan untuk mengukur apakah kuesioner absah. Terlepas benar atau tidaknya item dalam pernyataan tersebut, dapatkah item dalam pernyataan tersebut menggambarkan indikator penelitian. Untuk menentukan apakah skor valid untuk setiap poin dalam pertanyaan, standar statistik ditetapkan sebagai berikut. (Ghozali, 2016):

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran objektivitas pengukuran (bebas kesalahan), jadi ini adalah ukuran pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu dan di berbagai elemen perangkat. Dengan kata lain, keandalan pengukuran merupakan indikator yang dapat membantu mengevaluasi stabilitas. Dan konsistensi alat untuk mengukur konsep dan menilai akurasi. Metode yang digunakan untuk menguji robustness ini adalah dengan menggunakan metode Cronbach alpha, jika $Cronbach\ alpha > 0,600$ maka metode tersebut dianggap reliabel. (Kuncoro, 2009).

3. 9 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data. Ada dua cara untuk menentukan residual normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap normal, dan regresi sesuai dengan asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang baik adalah model tanpa heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji park. Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu (Sugiyono, 2017):

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansinya diatas 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau tingkat signifikansinya dibawah 5% maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen. Standar yang digunakan untuk memeriksa apakah nilai toleransi variabel penjelas > 0.10 dan nilai toleransi VIF dari variabel independen < 10 dianggap multikolinieritas. (Ghozali, 2016).

3.10 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji statistik menunjukkan apakah semua variabel penjelas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat pada saat yang bersamaan. Uji statistik F digunakan untuk mencari semua variabel penjelas dan variabel terikat yang termasuk dalam model regresi, dan pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) sebenarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Nilai $Adj R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel penjelas dalam menjelaskan variabel penjelas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi penyimpangan. Variabel tak bebas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena variansnya yang besar antara masing-masing (Ghozali, 2016).

3.11 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah analisis hubungan antara variabel dependen (korelasi) dan satu atau lebih variabel independen (variabel dependen) untuk memperkirakan atau memprediksi output rata-rata atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel bebas (Ghozali, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yaitu analisis yang digunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berhubungan dengan variabel yang diuji.

Analisis ini menggunakan model sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 I + \beta_3 S + \beta_4 EP + \beta_5 PA + e$$

Dimana :

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

K : Kompetensi

I : Independensi

S : Skeptisme

EP : Etika Profesi

PA : Profesional Auditor

β_1 : Koefisien Variabel Kompetensi

β_2 : Koefisien Variabel Independensi

β_3 : Koefisien Variabel Skeptisme

β_4 : Koefisien Variabel Etika Profesi

β_5 : Koefisien Variabel Profesional Auditor

e : *Error disturbance* atau tingkat kesalahan prediksi

2. Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara parsial variabel terikat. Anda dapat menggunakan derajat kebebasan $(gl) = (nk) - 1$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Dalam semua variabel independen dari variabel dependen ini, digunakan hipotesis berikut (Ghozali, 2016):

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai p masing-masing variabel independen $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a dibuang yang artinya setiap variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya jika nilai P masing-masing variabel independen $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Pada tanggal 8 Februari 2021, peneliti mendapat surat ijin dari kampus dan mengajukan perijinan resmi ke Kantor Akuntan Publik tanggal 19 Februari 2021. Penelitian mendapatkan ijin dari Kantor Akuntan Publik Semarang mulai tanggal 19 Februari 2021 hingga 12 Maret 2021. Dari 28 KAP yang dituju peneliti, hanya 14 KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian. 14 KAP lain tidak dimasukkan ke dalam objek dikarenakan beberapa alasan diantaranya

1. Peneliti tidak menemukan keberadaan lokasi KAP Harhinto Teguh dan KAP Helianto setelah 2 minggu pencarian. Peneliti telah berusaha menghubungi KAP yang bersangkutan. Namun nomer operator yang dituju tidak terdaftar
2. Terdapat 7 KAP yang memiliki jadwal audit penuh sehingga KAP yang bersangkutan tidak berkenan dijadikan objek penelitian diantaranya KAP Hananta, KAP Kanaka, KAP Kumalahadi, KAP Tarmizi, KAP Suhartati, KAP Rahardja, dan KAP Endang
3. Terdapat 4 KAP yang memiliki kebijakan tidak menerima kuisisioner seperti KAP Ashari yang tidak menerima kuisisioner hingga akhir Mei 2021, KAP Darsono yang tidak menerima kuisisioner hingga akhir Juni 2021, KAP Soetikno yang tidak menerima kuisisioner hingga akhir Mei 2021, serta KAP Leonard yang tidak menerima kuisisioner hingga waktu yang belum ditentukan

4. Terdapat 1 KAP yaitu KAP Ruchendi yang menolak dijadikan objek penelitian dikarenakan ada auditor yang terkena wabah Covid-19 saat melakukan audit di lapangan, sehingga KAP tersebut ditutup sementara hingga waktu yang belum ditentukan

Proses penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, pembagian kuisisioner secara langsung dan *google form*. Peneliti menggunakan *google form* karena permintaan dari KAP Jonas Subarka. Dari total tersebut peneliti berhasil menyebarkan 65 kuisisioner di 13 KAP dan 1 KAP menghendaki *google form*. Berikut rekap proses penelitian:

Tabel 4.1
Proses Penelitian

Proses Penelitian	Jumlah	Responden
Populasi Penelitian	28 KAP	
KAP yang mengizinkan	14 KAP	
Kuisisioner yang disebar	5 kuisisioner x 13 KAP	65
Kuisisioner yang Kembali		63
<i>Google form</i>	1 KAP	1
Total Kuisisioner terkumpul		64
Kuisisioner tidak diisi lengkap		(1)
Total Responden		63

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

4.1.2. Deskriptif Karakteristik Responden

1. Data Responden Menurut Nama Kantor Akuntan Publik

Tabel 4.2
Data Responden Menurut Nama Kantor Akuntan Publik

Nama Kantor Akuntan Publik	Frekuensi	Prosentase (%)
Suratman	5	7,9
Teguh Heru & Rekan	5	7,9
Sophian Wongsargo	5	7,9
Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	5	7,9
Sodikin & Harijanto	5	7,9
Benny, Tony, Frans & Daniel	2	3,2
Pho & Rekan	5	7,9
Sarastanto & Rekan	5	7,9
Siswanto	5	7,9
Arnestesa	5	7,9
Tri Bowo Yulianti	5	7,9
Hadori Sugiarto Adi & Rekan	5	7,9
Riza, Adi, Syahril, & Rekan	5	7,9
Jonas Subarka	1	1,6
Total	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan nama kantor akuntan publik, rata-rata responden sebanyak 5 responden atau 7,9%. Responden dari Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel sebanyak 2 responden atau 3,2%. Responden dari Kantor Akuntan Publik Jonas Subarka sebanyak 1 responden atay 1,6%.

2. Data Responden Menurut Profesi

Tabel 4.3
Data Responden Menurut Profesi

Profesi	Jumlah	Prosentase (%)
Auditor Junior	49	77,8
Auditor Senior	12	19
Manajer Auditor	1	1,6
Partner	1	1,6
Total	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan profesi, responden yang berprofesi sebagai auditor junior sebanyak 49 responden atau 77,8%. Responden yang berprofesi sebagai auditor senior sebanyak 12 responden atau 19%. Responden yang berprofesi sebagai manajer auditor sebanyak 1 responden atau 1,6%. Serta responden yang berprofesi sebagai partner sebanyak 1 responden atau 1,6%.

3. Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
Diploma 4 / Sarjana	54	85,7
Pascasarjana	9	14,3
Total	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden berpendidikan diploma 4/ sarjana sebanyak 54 responden atau 85,7%. Responden berpendidikan pascasarjana sebanyak 9 responden atau 14,3%.

4. Data Responden Menurut Lama Bekerja Diposisi Auditor

Tabel 4.5
Data Responden Menurut Lama Bekerja Diposisi Auditor

Lama Bekerja Diposisi Auditor	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 tahun	11	17,5
1-5 tahun	43	68,3
6-10 tahun	6	9,5
11-15 tahun	2	3,2
16-20 tahun	1	1,6
Total	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan lama bekerja diposisi auditor, responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 11 responden atau 17,5%. Responden yang bekerja 1 tahun hingga 5 tahun sebanyak 43 responden atau 68,3%. Responden yang bekerja 6 tahun hingga 10 tahun sebanyak 6 responden atau

9,5%. Responden yang bekerja 11 tahun hingga 15 tahun sebanyak 2 responden atau 3,2%. Responden yang bekerja 16 tahun hingga 20 tahun sebanyak 1 responden atau 1,6%

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik ini membandingkan antara nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Untuk r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 63$, $df = n-2$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,248.

a. Variabel Kualitas Audit (KA)

Tabel 4.6
Uji Validitas Kualitas Audit (KA)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,680	0,248	Valid
KA2	0,653	0,248	Valid
KA3	0,751	0,248	Valid
KA4	0,738	0,248	Valid
KA5	0,662	0,248	Valid
KA6	0,517	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kualitas audit, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kualitas audit valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Variabel Kompetensi (K)

Tabel 4.7
Uji Validitas Kompetensi (K)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
K1	0,735	0,248	Valid
K2	0,722	0,248	Valid
K3	0,582	0,248	Valid
K4	0,716	0,248	Valid
K5	0,741	0,248	Valid
K6	0,658	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kompetensi, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Variabel Independensi (I)

Tabel 4.8
Uji Validitas Independensi (I)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,644	0,248	Valid
I2	0,788	0,248	Valid
I3	0,883	0,248	Valid
I4	0,817	0,248	Valid
I5	0,802	0,248	Valid
I6	0,817	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel independensi, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel independensi valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

d. Variabel Skeptisme (S)

Tabel 4.9
Uji Validitas Skeptisme (S)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
S1	0,727	0,248	Valid
S2	0,697	0,248	Valid
S3	0,684	0,248	Valid
S4	0,778	0,248	Valid
S5	0,743	0,248	Valid
S6	0,611	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel skeptisme, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel skeptisme valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

e. Variabel Etika Profesi (EP)

Tabel 4.10
Uji Validitas Etika Profesi (EP)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
EP1	0,748	0,248	Valid
EP2	0,679	0,248	Valid
EP3	0,758	0,248	Valid
EP4	0,825	0,248	Valid
EP5	0,752	0,248	Valid
EP6	0,679	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel etika profesi, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel etika profesi valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

f. Variabel Profesional Auditor (PA)

Tabel 4.11
Uji Validitas Profesional Auditor (PA)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PA1	0,650	0,248	Valid
PA2	0,679	0,248	Valid
PA3	0,693	0,248	Valid
PA4	0,686	0,248	Valid
PA5	0,762	0,248	Valid
PA6	0,578	0,248	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel professional audit, diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel professional audit valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

2. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan metode Cronbach alpha (α) untuk menguji reliabilitas masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika suatu konstruksi atau variabel menghasilkan Cronbach alpha (α) > 0,60, maka konstruksi atau variabel tersebut dianggap reliabel.

a. Variabel Kualitas Audit (KA)

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas Kualitas Audit (KA)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,732	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel kualitas audit, diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,732. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel kualitas audit adalah reliabel.

b. Variabel Kompetensi (K)

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Kompetensi (K)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,782	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel kompetensi, diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,782. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel kompetensi adalah reliabel.

c. Variabel Independensi (I)

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Independensi (I)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,873	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel independensi, diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel independensi adalah reliabel.

d. Variabel Skeptisme (S)

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas Skeptisme (S)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,791	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel skeptisme diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,791. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel skeptisme adalah reliabel.

e. Variabel Etika Profesi (EP)

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Etika Profesi (EP)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,830	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel etika profesi, diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,830. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel etika profesi adalah reliabel.

f. Variabel Profesional Auditor (PA)

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Profesional Auditor (PA)

Kriteria	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Keterangan
> 0,60	0,745	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabel variabel profesional audit, diketahui nilai *Cronboach's Alpha* sebesar 0,745. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel profesional audit adalah reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan regresi residual. Pengujian dilakukan dengan menguji Kolmogorov-Smirnov (KS), dan probabilitas signifikansinya lebih besar dari 5% dari reliabilitas hasil uji Kolmogorov-Minov (KS), dimana data residual yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 4.18
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,25119277
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji normal dengan menggunakan uji residual diketahui bahwa nilai Kolmogorov Sminov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji Parker (Ln) digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak bersifat heteroskedastis. Namun jika lebih kecil dari 0,05 hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.19
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,820	Tidak heteroskedastisitas
Independensi	0,119	Tidak heteroskedastisitas
Skeptisme	0,061	Tidak heteroskedastisitas
Etika Profesi	0,547	Tidak heteroskedastisitas
Profesional Auditor	0,161	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji park, variabel kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, dan professional auditor memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak memiliki keterikatan heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$

Tabel 4.20
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,382	2,618	Tidak multikolinieritas
Independensi	0,713	1,402	Tidak multikolinieritas
Skeptisme	0,464	2,154	Tidak multikolinieritas
Etika Profesi	0,537	1.863	Tidak multikolinieritas
Profesional Auditor	0,544	1,839	Tidak multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji multikolinieritas, nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100. Disimpulkan bahwa baik itu variabel kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, maupun professional auditor tidak memiliki keterikatan multikolinieritas.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau fit

Tabel 4.21
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	398,91	5	79,718	46,816	0,000 ^b
	Residual	97,060	57	1,703		
	Total	495,651	62			

a. Dependent Variable: Total_KA

b. Predictors: (Constant), Total_PA, Total_I, Total_S, Total_EP, Total_K

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $46,816 > F_{tabel}$ (2,38) signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan sudah *fit*.

2. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai Adj R² yang mendekati 1 berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,897a	0,804	0,787	1,305
a. Predictors: (Constant), Total_PA, Total_I, Total_S, Total_EP, Total_K				
b. Dependent Variable: Total_KA				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi (Adj R²) sebesar 0,787. Hal ini berarti 78,7 % variabel kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, dan profesional auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan 21,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh kompetensi, independensi, skeptisme, etika profesi, dan profesional auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 4.23
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	3,524	1,844	0,070
Kompetensi	0,195	2,080	0,042
Independensi	0,208	3,589	0,001
Skeptisme	0,164	2,018	0,048
Etika Profesi	0,206	2,861	0,006
Profesional Auditor	0,354	4,358	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Model persamaan regresi berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, dapat diuraikan sebagai berikut

$$KA = 3,524 + 0,195K + 0,208I + 0,164S + 0,206EP + 0,354PA + e$$

Penjabaran dari persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,524. Diartikan bahwa nilai variabel independent tidak ada perubahan atau bernilai 0, maka nilai kualitas audit sebesar 3,524
- b. Nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,195. Diartikan bahwa jika setiap penambahan 1 untuk variabel kompetensi akan diikuti kenaikan variabel kualitas audit sebesar 0,195
- c. Nilai koefisien variabel independensi sebesar 0,208. Diartikan bahwa jika setiap penambahan 1 untuk variabel independensi akan diikuti kenaikan variabel kualitas audit sebesar 0,208
- d. Nilai koefisien variabel skeptisme sebesar 0,164. Diartikan bahwa jika setiap penambahan 1 untuk variabel skeptisme akan diikuti kenaikan variabel kualitas audit sebesar 0,164
- e. Nilai koefisien variabel etika profesi sebesar 0,206. Diartikan bahwa jika setiap penambahan 1 untuk variabel etika profesi akan diikuti kenaikan variabel kualitas audit sebesar 0,206
- f. Nilai koefisien variabel etika profesional auditor sebesar 0,354. Diartikan bahwa jika setiap penambahan 1 untuk variabel professional auditor akan diikuti kenaikan variabel kualitas audit sebesar 0,354
- g. Tanda e berarti standar erro

2. Uji t

Pengujian yang digunakan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

Tabel 4.24
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembuktian	Keterangan
H ₁	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,042	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Berpengaruh positif
H ₂	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,001	H ₀ ditolak H ₂ diterima	Berpengaruh positif
H ₃	Skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,048	H ₀ ditolak H ₃ diterima	Berpengaruh positif
H ₄	Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,006	H ₀ ditolak H ₄ diterima	Berpengaruh positif
H ₅	Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,000	H ₀ ditolak H ₅ diterima	Berpengaruh positif

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan variabel kompetensi adalah 0,042. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} (2,080) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), dengan nilai koefisien variabel positif yaitu 0,195. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat dikatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- b. Nilai signifikan variabel independensi adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} (3,589) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), dengan nilai

koefisien variabel positif yaitu 0,208. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat dikatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

- c. Nilai signifikan variabel skeptisme adalah 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} (2,018) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), dengan nilai koefisien variabel positif yaitu 0,164. Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat dikatakan skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- d. Nilai signifikan variabel etika profesi adalah 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} (2,861) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), dengan nilai koefisien variabel positif yaitu 0,206. Artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat dikatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- e. Nilai signifikan variabel professional auditor adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} (4,358) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), dengan nilai koefisien variabel positif yaitu 0,354. Artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima, sehingga dapat dikatakan professional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa koefisien arah regresi variabel kompetensi (β_1) adalah sebesar 0,195. Nilai t_{hitung} sebesar 2,080 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta signifikan 0,042 lebih kecil dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berupa kompetensi dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pemeriksaan. Auditor harus memiliki pengalaman yang luas dan mampu mengumpulkan dan menganalisis bukti audit. Untuk itu, Auditor membutuhkan ketrampilan, pengalaman dan pengetahuan tentang masalah yang terkait dengan proses audit. Auditor yang terampil akan lebih berhati-hati dan teliti dalam memahami berbagai topik, dan akan lebih mudah bagi mereka untuk melacak peristiwa yang semakin kompleks, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit. (Pane dkk., 2019).

Data yang didapat menjelaskan bahwa 84,44% responden setuju bahwa kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Diketahui bahwa sebagai auditor, 86,03% mampu bekerjasama dengan tim. Sebagai auditor, 86,03% mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan,

Sejumlah 86,98% auditor memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Diketahui 82,86% auditor memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis. Responden sejumlah 82,86% setuju keahlian khusus yang auditor miliki dapat mendukung audit yang dilakukan seperti ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan. Diketahui 81,27% setuju auditor memiliki keahlian untuk melakukan investigasi serta kemampuan membaca cepat,

Penelitian Wujarso. (2020) membuktikan bahwa kompetensi memiliki efek positif pada kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi seperti pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Penelitian Dahlia & Octavianty, (2016) yang menghasilkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP. Kompetensi auditor adalah ukuran kemampuan yang harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan/ keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan baik (BPKP. 2010).

Kompetensi auditor menurut IAPI. (2020) kemampuan seorang auditor mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar kompetensi profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan berlaku. Serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku. Seorang auditor yang memiliki standar kompetensi tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diajukan oleh Ilham. (2019) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa koefisien arah regresi variabel independensi (β_2) adalah sebesar 0,208. Nilai t_{hitung} sebesar 3,589

lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi auditor dalam fakta dan kesimpulan tidak menjadi perhatian siapa pun. Auditor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi ketika mengungkapkan pendapat dan tidak memiliki kepentingan tertentu pada klien. Auditor independen dapat menghasilkan laporan audit yang obyektif sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Pane dkk., 2019).

Data menunjukkan bahawa 84,76% responden setuju bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audir. Responden 82,86% setuju Penyusunan program audit yang dilakukan KAP bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Dalam melaksanakan tugas, 86,67% auditor setuju untuk bertindak independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi. Diketahui 83,49% responden setuju bahwa selama proses audit bebas dari usaha-usaha pihak lain dalam mempengaruhi pelaksanaan kerja.

Reponden sejumlah 83,49% setuju bahwa Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Diketahui 86,03% responden setuju Pelaporan bebas dari pengaruh pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan. Responden 86,03% setuju bahwa pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan,

Penelitian Hardiningsih dkk. (2019) membuktikan bahwa independensi memiliki efek positif pada kualitas audit. Penguji KAP bersifat obyektif, tidak memihak dan bebas dari pengaruh pemimpin pemangku kepentingan, dan dapat menyiapkan prosedur dan prosedur pemeriksaan untuk pemeriksaan.

Penelitian Suryo. (2016) membuktikan bahwa independensi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi adalah faktor kunci dalam kualitas pemeriksaan.

Menurut IAPI (2020) independensi seorang auditor mencakup independensi pemikiran yaitu sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisme profesional. Selain itu auditor harus independensi dalam penampilan yaitu penghindaran fakta dan keadaan sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu, menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisme profesional dari suatu kantor atau personel dari tim audit atau tim asuransi telah berkurang. Jika auditor independen maka klien tidak akan mudah mempengaruhinya, dan laporan audit yang dihasilkan akan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tawakkal. (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.3. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa koefisien arah regresi variabel skeptisme (β_3) adalah sebesar 0,164. Nilai t_{hitung} sebesar 2,018 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta signifikan 0,048 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor yang skeptis tentang implementasi dan pembuatan laporan audit tidak dapat dengan mudah mempercayai informasi yang diberikan. Auditor menelaah informasi berdasarkan bukti yang diterima. Menurut teori atribusi, hal ini perlu dilakukan untuk membuktikan klaim atas bukti yang tidak cukup meyakinkan. Perilaku auditor yang mencurigai pernyataan tentang kinerja dan perolehan bukti audit akan mengarah pada laporan audit yang berkualitas (Mindarti dkk, 2016)).

Data penelitian menunjukkan bahwa 87,57% responden setuju bahwa skeptisme dapat memengaruhi kualitas audit. Sejumlah 84,76% responden setuju bahwa dalam melaksanakan audit cermat dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan cermat dalam menganalisis laporan keuangan. Diketahui 89,21% responden sangat setuju skeptisme auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, 86,35% responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Auditor 84,76% setuju bahwa tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa bukti yang diberikan manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga

tidak boleh mengasumsikan bahwa bukti yang diberikan manajemen sepenuhnya jujur. Diketahui bahwa 84,76% responden setuju auditor menerapkan sikap Skeptisme dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada. Auditor 95.56% sangat setuju jika harus waspada terhadap buktiaudit yang bersifat kontradiksi

Penelitian Mindarti dkk. (2016) membuktikan skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpraktik melayani public disyaratkan untuk menerapkan skeptisme ketika merencanakan dan melakukan proses perikatan audit, perikatan review, dan perikatan asurans lainnya (IAPI, 2020). Auditor yang memiliki skeptisme yang tinggi tidak mudah percaya terhadap bukti audit yang disediakan oleh klien sehingga audit yang dihasilkan kompeten dan relevan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tawakkal. (2019) yang menyatakan bahwa skeptisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa koefisien arah regresi variabel etika profesi (β_4) adalah sebesar 0,206. Nilai t_{hitung} sebesar 2,861 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika auditor berhubungan dengan tanggung jawab atas seluruh aktivitas pekerjaannya, tindakan untuk menjaga kepercayaan publik, integritas dalam menjalankan tugas profesionalnya, objektivitas dalam menghadapi benturan kepentingan, pemeriksaan kehati-hatian dan penghormatan terhadap kerahasiaan

sebuah informasi. Auditor yang mengeluarkan opini audit berdasarkan keandalan laporan keuangan melakukan review hasil audit yang disusunnya. Laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut teori atribusi, dalam beberapa hal, auditor yang beretika baik akan menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan tanggung jawab dalam profesinya, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas untuk mengungkapkan keraguan dalam penyusunan laporan keuangan klien (Imansari, 2015).

Diketahui bahwa 86,35% responden setuju bahwa etika profesional dapat mempengaruhi kualitas audit. Diketahui bahwa 87,94% hasil kerja auditor objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyusun rekomendasi, 89,21% sangat setuju untuk berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan. Sejumlah 87,30% responden setuju bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.

Sejumlah 87,94% setuju auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya. Auditor 84,13% setuju untuk bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Auditor 81,59% setuju untuk menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa

Penelitian Hardiningsih (2019) membuktikan bahwa etika profesi memiliki efek positif pada kualitas audit. Semakin baik etika auditor berarti

semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, sehingga laporan yang dihasilkan telah kredibilitas tinggi dan dapat dipercaya.

Penelitian Imansari (2015) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor diatur oleh kode etik melalui perilaku moral suatu profesi dalam ketentuan-ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang harus ditaati. Tujuannya adalah untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang yang akan dilakukan oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki lima prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (IAPI, 2020). Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pane (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

4.3.5. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyebutkan bahwa koefisien arah regresi variabel profesional auditor (β_5) adalah sebesar 0,354. Nilai t_{hitung} sebesar 4,358 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,002, serta signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor profesional mengungkapkan pendapat mereka berdasarkan keandalan laporan keuangan yang diaudit serta fakta ketika berada di lapangan. Salah satu ciri karakteristik personal individu adalah faktor internal yang

menyebabkan seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada kualitas audit. Apabila auditor bukan seorang ahli di bidang audit, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan fakta yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Sriyanti & Jianto (2019)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 86,14% responden setuju bahwa professional audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Sejumlah 89,52% sangat setuju bahwa hasil kerja auditor objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyusun rekomendasi, auditor 89,52% sangat setuju untuk berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.

Diketahui bahwa 86,67% responden setuju auditor bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Sejumlah 87,79% responden setuju auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya. Auditor 85,71% setuju untuk bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Diketahui 77,78% responden kurang setuju jika menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa,

Penelitian Dahlia & Octavianty, (2016) membuktikan bahwa professional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP. Serta Penelitian Sriyanti & Jianto (2019) membuktikan bahwa profesional auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut IAPI (2020) auditor harus mematuhi prinsip perilaku professional, yang mensyaratkan auditor mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Auditor tidak diperkenankan terlibat dalam bisnis pekerjaan, atau aktivitas apapun yang diketahui merusak atau mungkin merusak integritas, objektivitas, atau reputasinya. Semakin professional seorang audit terhadap profesinya maka semakin berkualitas hasil auditnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marra (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dan positif antara Profesional auditor terhadap Kualitas Audit.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan untuk mengetahui apakah kompetensi auditor, independensi auditor, skeptisme auditor, etika profesi auditor, dan profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat menarik kesimpulan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin dapat diandalkan. Kompetensi auditor meliputi pengetahuan, pengalaman, serta ketrampilan yang baik akan lebih cermat dan teliti dalam menyelesaikan permasalahan selama proses audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan memadai
2. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang Auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin dapat dipertanggungjawabkan. Independensi auditor yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang objektif tidak memihak serta bebas dari pengaruh pihak-pihak berkepentingan selama proses penyusunan sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan
3. Skeptisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi skeptisme yang dimiliki seorang auditor maka kredibilitas pada

kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan mengevaluasi bukti yang didapat apakah cukup kompeten, dan relecan, serta tidak mudah percaya dengan pernyataan tanpa ada bukti yang kuat sehingga kualitas audit yang dihasilkan secara kredibilitas dapat dipertanggungjawabkan

4. Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka integritas pada kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Auditor yang menjalankan profesinya menjunjung tinggi etika profesi akan melaksanakan tugas berdasarkan prinsip-prinsip moral serta menyediakan informasi sesuai dengan nilai-nilai kebenaran sehingga kualitas audit yang dihasilkan terintegrasi
5. Professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesional seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin memberikan keyakinan pada penggunaannya. Seorang auditor yang profesional akan memberikan pendapat sesuai kewajiban laporan keuangan yang diperiksa sehingga audit yang dihasilkan dapat memberikan keyakinan bagi penggunaannya

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa Tidak semua Kantor Akuntan Publik di Semarang bersedia dijadikan objek penelitian dikarenakan padatnya jadwal audit. Selain itu, ada dua KAP (KAP Harhinto Teguh dan KAP Heliantono & Rekan) tidak ditemukan keberadaannya oleh peneliti sehingga sampel yang didapat terbatas.

Pada uji normalitas peneliti telah mencoba menggunakan *Shapiro wilk* dan *Lilliefors* serta telah mencoba menghilangkan *outlier*. Akan tetapi, data yang diperoleh masih mengalami kendala normalitas. Sehingga peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnof* dengan nilai residual. Pada uji heteroskedastisitas semula peneliti menggunakan uji *glejser*, namun data yang didapat mengalami heteroskedastisitas sehingga peneliti menggunakan uji *Park*.

5.3. Saran Penelitian

Peneliti dapat menyarankan beberapa hal sesuai dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Auditor diharapkan meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan dan seminar serta mempertahankan perilaku independensi, skeptisme, etika profesi, maupun professional sehingga kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pengguna hasil audit
2. Pihak Kantor Akuntan Publik diharapkan lebih terbuka kepada peneliti untuk dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika melakukan audit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel seperti integritas, motivasi, dan pengalaman, serta memperluas objek penelitian sehingga hasil yang didapat lebih general

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. (2016). "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya". *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1-13.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Randal J. E., & Mark S. B., (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- BPK RI (2007). *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Budiman, H., Yusnaini., & Rela S. (2017). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139-150).
- Dahlia, L., & Octaviany, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 16–37.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Friana, H. (2019). Kasus Lapkeu Garuda Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan - Tirto. <https://tirto.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap-taraf-internasional-bisa-kebobolan-edi1>. Diakses 31 Oktober 2020.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing; Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, L. (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hardiningsih, P., dkk. (2019). Determinants Of Audit Quality: An Empirical Insight From Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.
- Herawaty, A., & Yulius K. S. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 13–20.
- Ilham, M., Wayan R. S., & Sigit, E. S. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Imansari, P. F. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, xx(xx), 1–9.
- Indonesia, Institut Akuntan Publik (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indonesia, Institut Akuntan Publik (2020) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Infoplus.co.id. (2019). Sidang Korupsi BKK Pringsurat. Terungkap Audit Tak Wajar, Kinerja KAP Diragukan. <https://infoplus.id/sidang-korupsi-bkk-pringsurat-terungkap-audit-tak-wajar-kinerja-kap-diragukan/?page28332434234=3>. Diakses 5 September 2020.
- Kampai, H. (2020). Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia. https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html. Diakses 10 Oktober 2020.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2014). *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: YPIA
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marbun, A. B. S. M., Restu A., & Azhari (2015). Pengaruh Kompetensi,

Independensi, Profesionalisme Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang Dan Medan). *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.

Marita & Yossy P. S. G. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 645–664.

Marra, Z., Muhammadiyah, & Ihyani M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Takalar. *Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 9–14.

Mindarti, C. S., Pancawati H., & Rachmawati M. O. (2016). *Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi Terhadap Audit*. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX

Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nandiati, P., & Herlina H. (2018). Pengaruh Skeptisme dan Gender Terhadap Keputusan Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1271-1280.

Noviyanti, Suzy. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102-125.

Olavia, L. (2020). Kemkeu Ancam Sanksi Tegas KAP Kasus Jiwasraya dan Asabri. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/595525/kemkeu-ancam-sanksi-tegas-kap-kasus-jiwasraya-dan-asabri>. Diakses 31 Oktober 2020.

Pane, A., dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2), 144-154.

Prabowo. (2019). Ketua Tim Auditor BKK Pringsurat Tak Bisa Jelaskan Penyimpangan Dana Nasabah. <https://www.rmoljateng.com/read/2019/03/04/17262/Ketua-Tim-Auditor-BKK-Pringsurat-Tak-Bisa-Jelaskan-Penyimpangan-Dana-Nasabah->. Diakses 5 September 2020.

Pratiwi, D. A. (2018). Pentingnya Sikap Independensi Auditor Bagi Perusahaan. <https://www.kompasiana.com/danti56873/5c25bf9d43322f09d2256d05/pentingnya-sikap-independensi-auditor-bagi-perusahaan?page=all>. Diakses 5 Januari 2021.

- Prawiro, M. (2019). Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-Jenis, dan Manfaat Kompetensi. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html>. Diakses 15 Februari 2021.
- Putra, N. A. E. (2012). "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, S. K., & Ely S. (2010). *Auditing: Konsep Dasar Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Rosnidah, Ida., Rawi., & Komarudin. (2011). Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 456–466.
- Sagara, Y. (2013). Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Liquidity*, 2(1), 34–44.
- Sarwono, S. W. (2003). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, P. (2008) "Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sitorus, R. R., & Lenny W. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi. *Media Studi Ekonomi*, 19(2), 98-119.
- Sriyanti, R., & Jianto. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 67-84.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Suryo, M. (2016). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan. *Jurnal Sikap*, 1(1), 22-28).
- Susilawati, M. R. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 148–163.

- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Syafina, D. C. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>. Diakses 8 Oktober 2020.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi,Integritas,Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 2622–6383.
- Theodorus, M. (2011). *Berpikir kritis dalam Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tjun, L. T., Elyzabet I. M., & Santy S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Utami, G., & Nugroho, M. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, 3(1), 75–83.
- Videlia. (2020). "Pengaruh Kualitas Auditor , Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang". *Skripsi*. STIE Multi Data Palembang.
- Walfajri, M. (2019). Akuntan Publik Banyak Terlibat Masalah, Tapi Penguasa Pasar Tidak Berubah. <https://insight.kontan.co.id/news/akuntan-publik-banyak-terlibat-masalah-tapi-penguasa-pasar-tidak-berubah>. Diakses 5 September 2020.
- Zain. (2017). Pengertian Independensi Auditor. <https://pengertiankompli.blogspot.com/2017/01/pengertian-independensi-auditor.html>. Diakses 2 Februari 2021.

Lampiran 1



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kecamatan Kartasura,
 Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
 Telp: +62-271-781516. Fax: +62-271-782774
 Email: info@iain-surakarta.ac.id

Kepada:

Yth, Bapak/ Ibu/ Saudara/i

Auditor

Di Kantor Akuntan Publik

Semarang

Assalamualaikum wr,wb

Dalam rangka penelitian saya yang berjudul “**DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**”, Saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini, Perlu Bapak/ Ibu/ Saudara/I ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini tergantung dari partisipasi Bapak/ Ibu Saudara/i,

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara/ i, saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr,wb

Hormat Saya,

MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
 NIM, 175221112

TATA CARA PENGISIAN KUISIONER

Bapak/ Ibu/ Saudara/I cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara/i, Setiap pernyataan hanya terdapat satu jawaban, Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara/i,

- | | |
|----|----------------------------|
| 1. | = Sangat Tidak Setuju(STS) |
| 2. | = Tidak Setuju (TS) |
| 3. | = Netral (N) |
| 4. | = Setuju (S) |
| 5. | = Sangat Setuju (SS) |

Untuk pernyataan yang tidak ada angka pilihan, Bapak/ Ibu/ Saudara/i diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi yang dialami pada pekerjaan sebagai auditor,

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :(Boleh tidak diisi)
 Nomor Tlp :(Boleh tidak diisi)
 Nama KAP :
 Profesi :
 Auditor Junior
 Auditor Senior
 Manajer Auditor
 Partner
- Pendidikan Terakhir :
 Diploma 3
 Diploma 4/ Sarjana
 Pascasarjana

Lama Bekerja diposisi auditor:

- < 1 tahun
 1-5 tahun
 6-10 tahun
 11-15 tahun
 16-20 tahun
 21-25 tahun
 >25 tahun

DAFTAR PERNYATAAN

Kualitas Audit (KA)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit						
1	Saya menyusun dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit untuk pendokumentasian dan penganalisaan hasil audit,					
2	Dalam melaksanakan audit, saya mematuhi kode etik yang ditetapkan,					
3	Saya mengumpulkan dan menguji bukti sebagai pendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi bagi audit yang terkait,					
4	Saat menerima penugasan, saya menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit,					
Kualitas Laporan Audit						
5	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif,					
6	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit,					

Sumber: Nugraha Agung Eka Putra (2012)

Kompetensi (K)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Mutu Personal						
1	Sebagai auditor, saya mampu bekerjasama dengan tim,					
2	Sebagai auditor, saya mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan,					
Pengetahuan						
3	Sebagai auditor, saya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP),					
4	Sebagai auditor, saya memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis,					
Keahlian Khusus						
5	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan seperti ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan,					
6	Saya harus memiliki keahlian untuk melakukan investigasi serta kemampuan membaca cepat,					

Sumber: Pancawati Hardiningsih (2019)

Independensi (I)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Independensi Pemograman						
1	Penyusunan program audit yang dilakukan KAP bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa,					
2	Dalam melaksanakan tugas, saya bertindak independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi,					
Independensi Pelaksanaan Kerja						
3	Selama proses audit bebas dari usaha-usaha pihak lain dalam mempengaruhi pelaksanaan kerja,					
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan,					
Independensi Pelaporan						
5	Pelaporan bebas dari pengaruh pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan,					
6	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan,					

Sumber: Pancawati Hardiningsih (2019)

Skeptisme (S)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Ketekunan dan kehati-hatian						
1	Saya dalam melaksanakan audit cermat dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan cermat dalam menganalisis laporan keuangan,					
2	Skeptisme auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.					
Evaluasi kritis terhadap bukti audit						
3	Skeptisme perlu dimiliki oleh saya terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.					
4	Saya tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa bukti yang diberikan manajemen adalah tidak jujur, tetapi saya juga tidak boleh mengasumsikan bahwa bukti yang diberikan manajemen sepenuhnya jujur					
Pengumpulan bukti-bukti audit						
5	Saya menerapkan sikap Skeptisme dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada,					
6	Saya harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi,					

Sumber: Pancawati Hardiningsih (2019)

Etika Profesi (EP)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Tanggung Jawab						
1	Hasil kerja saya objektif dan dapat dipertanggungjawabkan,					
2	Dalam menyusun rekomendasi, saya berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan,					
Integritas						
3	Saya bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada,					
4	Saya tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya,					
Objektivitas						
5	Saya bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan,					
6	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa,					

Sumber: Pancawati Hardiningsih (2019)

Profesional Auditor (PA)

NO	Soal	STS	TS	N	S	SS
Pengabdian pada profesi						
1	Dalam melakukan proses pengauditan, Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang saya miliki,					
Kewajiban sosial						
2	Dalam melaksanakan pemeriksaan saya berusaha menciptakan transparansi keuangan sebagai wujud tanggung jawab sosial,					
Kemandirian						
3	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen,					
4	Dalam proses pengauditan, saya yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil,					
Keyakinan profesi						
5	Selama ini saya meyakini adanya peraturan profesi menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan hasil pekerjaan yang bisa dipertanggungjawabkan,					
Hubungan dengan rekan seprofesi						
6	Saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi,					

Sumber: Baigi Rabbani Adha (2016)

Lampiran 2 Rekap Kuisisioner

No	Nama KAP	Profesi	Pendidikan Terakhir	Lama bekerja diposisi auditor
1	Suratman	Auditor Senior	Pascasarjana	1-5 tahun
2	Suratman	Auditor Senior	Pascasarjana	11-15 tahun
3	Suratman	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
4	Suratman	Partner	Pascasarjana	16-20 tahun
5	Suratman	Manajer Auditor	Pascasarjana	11-15 tahun
6	Teguh Heru & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
7	Teguh Heru & Rekan	Auditor Senior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
8	Teguh Heru & Rekan	Auditor Senior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
9	Teguh Heru & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
10	Teguh Heru & Rekan	Auditor Senior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
11	Sophian Wongsargo	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
12	Sophian Wongsargo	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
13	Sophian Wongsargo	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
14	Sophian Wongsargo	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
15	Sophian Wongsargo	Auditor Senior	Pascasarjana	6-10 tahun
16	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
17	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
18	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
19	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
20	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
21	Sodikin & Harijanto	Auditor Senior	Pascasarjana	6-10 tahun
22	Sodikin & Harijanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
23	Sodikin & Harijanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun

24	Sodikin & Harijanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
25	Sodikin & Harijanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
26	Benny, Tony, Frans & Daniel	Auditor Senior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
27	Benny, Tony, Frans & Daniel	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
28	Pho & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
29	Pho & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
30	Pho & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
31	Pho & Rekan	Auditor Senior	Diploma 4 / Sarjana	6-10 tahun
32	Pho & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
33	Sarastanto & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
34	Sarastanto & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
35	Sarastanto & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
36	Sarastanto & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
37	Sarastanto & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
38	Siswanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
39	Siswanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
40	Siswanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
41	Siswanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
42	Siswanto	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
43	Arnestesa	Auditor Senior	Pascasarjana	6-10 tahun
44	Arnestesa	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
45	Arnestesa	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
46	Arnestesa	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
47	Arnestesa	Auditor Junior	Diploma 4 /	1-5 tahun

			Sarjana	
48	Tri Bowo Yulianti	Auditor Senior	Pascasarjana	6-10 tahun
49	Tri Bowo Yulianti	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
50	Tri Bowo Yulianti	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
51	Tri Bowo Yulianti	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
52	Tri Bowo Yulianti	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
53	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
54	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
55	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
56	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
57	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
58	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	Auditor Senior	Pascasarjana	6-10 tahun
59	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	< 1 tahun
60	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
61	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
62	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun
63	Jonas Subarka	Auditor Junior	Diploma 4 / Sarjana	1-5 tahun

No	Kualitas Audit							Kompetensi						
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	Total	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Total
1	3	4	4	3	3	3	20	3	4	4	3	3	3	20
2	4	5	4	4	3	3	23	4	5	4	4	3	3	23
3	5	5	4	5	3	3	25	5	5	4	5	3	3	25
4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	4	28
6	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	4	28
7	3	4	4	4	5	5	25	3	4	4	4	5	5	25
8	5	5	5	4	3	3	25	5	5	5	4	3	3	25
9	4	5	4	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
10	4	3	4	5	3	3	22	4	3	4	5	3	3	22
11	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	3	3	22
13	5	4	4	4	3	3	23	5	4	4	4	3	3	23
14	3	4	3	3	5	5	23	3	4	3	3	5	5	23
15	4	5	4	4	5	5	27	4	5	4	4	5	5	27
16	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
17	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	3	3	22
18	5	5	4	5	4	4	27	5	5	4	5	4	4	27
19	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	4	28
20	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	5	5	26
21	3	4	4	4	5	3	23	3	4	4	4	5	5	25
22	3	4	3	4	4	3	21	4	4	4	4	4	4	24
23	4	5	5	5	5	5	29	4	3	5	5	5	5	27
24	5	5	5	5	5	2	27	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	4	4	4	27
26	4	4	4	4	5	2	23	5	4	4	5	5	4	27
27	5	5	5	5	5	3	28	4	4	5	4	4	4	25
28	3	4	4	4	5	5	25	5	5	4	4	4	5	27
29	5	5	5	5	4	3	27	5	5	5	4	4	4	27
30	5	5	5	5	4	2	26	4	4	5	4	4	4	25
31	5	5	4	5	5	2	26	4	4	5	4	4	4	25
32	4	3	3	4	4	3	21	4	3	4	3	3	3	20
33	5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	4	4	4	25
34	5	5	5	4	5	4	28	4	5	4	5	5	5	28
35	3	4	3	3	3	3	19	4	4	3	4	4	4	23
36	4	4	4	5	5	5	27	5	4	3	4	4	5	25
37	4	4	4	4	4	3	23	5	5	4	4	4	4	26
38	5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	4	5	5	28

39	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	5	5	28
40	5	5	5	4	4	4	27	5	5	4	5	5	4	28
41	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	4	4	26
42	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	3	3	17
43	3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	4	4	3	22
44	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
46	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	3	5	5	28
47	5	5	5	5	5	4	29	3	4	4	3	4	4	22
48	5	4	5	5	5	4	28	3	3	5	3	3	4	21
49	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25
50	5	5	5	2	3	4	24	4	3	4	2	3	4	20
51	5	5	5	4	3	3	25	5	5	5	5	5	5	30
52	5	5	4	4	4	3	25	4	4	5	4	4	3	24
53	4	5	4	4	5	3	25	4	5	5	4	5	3	26
54	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
55	4	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30
56	5	4	4	5	5	4	27	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	4	4	4	2	24	4	4	4	4	4	4	24
58	5	5	3	5	4	3	25	5	5	5	4	4	5	28
59	4	4	5	4	4	3	24	4	4	5	4	4	3	24
60	5	5	4	4	4	3	25	4	4	5	4	4	3	24
61	4	5	4	4	5	3	25	4	5	5	4	5	3	26
62	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30

No	Independensi							Skeptisme						
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	Total	S1	S2	S3	S4	S5	S6	Total
1	5	4	4	3	5	4	25	3	4	4	3	3	3	20
2	3	5	4	4	4	5	25	4	5	4	4	3	3	23
3	3	5	4	5	4	4	25	5	5	4	5	4	4	27
4	3	4	4	4	4	5	24	4	4	4	4	3	4	23
5	4	2	3	2	2	2	15	5	5	5	5	4	5	29
6	3	5	5	5	5	5	28	5	5	5	5	4	5	29
7	3	4	4	4	5	5	25	3	4	4	4	5	5	25
8	3	5	5	4	4	4	25	4	5	5	5	4	3	26
9	5	5	4	4	4	4	26	4	4	5	4	4	4	25
10	5	3	4	5	5	5	27	4	4	3	4	5	3	23
11	4	4	4	4	5	5	26	3	4	4	4	4	4	23
12	3	4	4	4	5	5	25	4	4	4	4	4	3	23
13	3	4	4	4	4	4	23	3	5	4	4	4	3	23
14	5	4	3	3	4	5	24	4	3	4	3	3	5	22
15	4	5	4	4	4	5	26	3	4	5	4	4	5	25
16	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
17	3	4	4	4	4	4	23	3	4	4	4	4	3	22
18	5	4	4	3	5	4	25	4	5	5	4	5	4	27
19	3	5	4	4	4	5	25	4	5	5	5	5	4	28
20	3	5	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	5	25
21	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	3	3	21
22	2	3	3	2	2	2	14	4	4	5	4	4	3	24
23	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
24	4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	5	5	2	27
25	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	5	5	4	29
26	5	4	4	4	4	5	26	5	4	4	4	4	5	26
27	3	4	4	5	5	3	24	3	3	3	3	3	3	18
28	4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	4	5	4	25	3	5	3	3	5	3	22
30	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	4	28
31	4	3	3	3	4	4	21	5	5	4	5	5	5	29
32	5	4	4	4	4	5	26	4	3	3	4	4	4	22
33	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	4	25
34	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	5	5	29
35	4	4	4	3	5	4	24	3	4	3	3	3	3	19
36	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	5	5	27
37	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

38	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
39	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	4	28
41	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26
42	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
43	3	3	3	3	3	3	18	5	4	4	4	4	4	25
44	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	3	5	5	28
47	5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	3	4	4	22
48	5	5	5	5	5	5	30	3	3	5	3	3	4	21
49	4	5	4	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
50	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	5	3	4	23
51	5	4	4	5	5	4	27	5	4	4	5	5	4	27
52	4	5	4	4	4	4	25	5	5	4	4	4	3	25
53	5	5	4	5	4	4	27	4	5	4	4	5	3	25
54	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	4	26
55	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
57	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	2	24
58	5	5	5	4	4	5	28	5	5	3	5	4	3	25
59	5	5	4	4	4	3	25	4	4	5	4	4	4	25
60	4	5	4	4	4	4	25	5	5	4	4	4	3	25
61	5	5	4	5	4	4	27	4	5	4	4	5	3	25
62	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	4	26
63	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30

No	Etika Profesi							Profesional Auditor						
	EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	Total	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	Total
1	5	5	5	4	5	4	28	3	3	4	4	3	3	20
2	4	5	5	4	5	4	27	4	4	5	4	3	3	23
3	4	5	5	5	5	4	28	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	2	27	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	4	29	4	5	4	4	5	4	26
7	4	4	5	4	5	5	27	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	4	5	4	4	27	5	5	5	4	3	3	25
9	4	5	5	5	5	4	28	4	5	4	4	4	4	25
10	4	3	4	4	5	4	24	4	3	4	5	3	3	22
11	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	5	5	4	3	25	4	4	4	4	3	3	22
13	4	4	5	5	3	4	25	5	4	4	4	3	3	23
14	4	4	4	4	4	3	23	3	4	3	3	5	5	23
15	4	4	5	5	4	5	27	4	5	4	4	5	5	27
16	4	4	5	4	3	4	24	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	4	3	4	26	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	3	4	5	4	24	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	4	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	4	4	4	5	27	4	4	4	4	4	4	24
22	3	4	3	4	4	4	22	4	4	5	4	4	5	26
23	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29
24	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	2	27
25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
26	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	5	2	23
27	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	3	28
28	3	4	4	4	5	5	25	3	4	4	4	5	5	25
29	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	3	27
30	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	2	26
31	5	5	4	5	5	5	29	5	5	4	5	5	5	29
32	4	3	3	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18
33	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
34	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	4	4	4	24
35	3	4	3	3	3	3	19	4	3	3	4	3	3	20
36	4	4	4	5	5	5	27	5	4	3	4	4	5	25
37	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26

38	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	5	5	28
39	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	5	5	28
40	5	5	5	4	4	4	27	5	5	4	5	5	4	28
41	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	4	4	26
42	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
43	3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	4	4	3	22
44	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
46	5	4	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	5	29
47	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
48	5	4	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	4	28
49	5	3	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	2	3	3	4	20	5	5	5	2	3	4	24
51	3	4	4	3	3	3	20	5	5	5	4	3	3	25
52	4	5	4	4	3	3	23	5	5	4	4	4	3	25
53	5	5	4	5	3	3	25	4	5	4	4	5	3	25
54	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	4	26
55	5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	5	4	28
56	5	5	5	5	4	4	28	5	4	4	5	5	4	27
57	4	4	4	4	2	2	20	5	5	4	4	4	2	24
58	5	5	5	4	3	3	25	5	5	3	5	4	3	25
59	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26
60	4	5	4	4	3	3	23	5	5	4	4	4	3	25
61	5	5	4	5	3	3	25	4	5	4	4	5	3	25
62	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	4	26
63	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30

Variabel KA	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	0	9	23	31	86.98	sedang
2	0	0	3	25	35	90.16	tinggi
3	0	0	6	31	26	86.35	sedang
4	0	1	5	32	25	85.71	sedang
5	0	0	13	24	26	84.13	sedang
6	0	5	24	22	12	73.02	rendah
Rata-rata						84.39	sedang

Variabel K	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	1	6	29	27	86.03	sedang
2	0	0	6	30	27	86.67	sedang
3	0	0	5	31	27	86.98	sedang
4	0	1	7	37	18	82.86	sedang
5	0	0	12	30	21	82.86	sedang
6	0	0	16	27	20	81.27	sedang
Rata-rata						84.44	sedang

Variabel I	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	1	14	23	25	82.86	sedang
2	0	1	6	27	29	86.67	sedang
3	0	0	6	40	17	83.49	sedang
4	0	2	7	32	22	83.49	sedang
5	0	2	3	32	26	86.03	sedang
6	0	2	4	30	27	86.03	sedang
Rata-rata						84.76	sedang

Variabel S	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	0	11	26	26	84.76	sedang
2	0	0	6	22	35	89.21	tinggi
3	0	0	6	31	26	86.35	sedang
4	0	0	8	32	23	84.76	sedang
5	0	0	9	30	24	84.76	sedang
6	0	2	17	24	30	95.56	tinggi
Rata-rata						87.57	sedang

Variabel EP	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	0	6	26	31	87.94	sedang
2	0	0	4	26	33	89.21	tinggi
3	0	1	6	25	31	87.30	sedang
4	0	0	5	28	30	87.94	sedang
5	0	1	13	21	28	84.13	sedang
6	0	2	11	30	20	81.59	sedang
Rata-rata						86.35	sedang

Variabel PA	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	0	4	26	33	89.21	tinggi
2	0	0	4	25	34	89.52	tinggi
3	0	0	6	30	27	86.67	sedang
4	0	1	2	36	25	87.94	sedang
5	0	0	10	25	28	85.71	sedang
6	0	4	17	24	18	77.78	rendah
Rata-rata						86.14	sedang

Nilai Max	Nilai Min	Max-Min	Interval	Range	
96	73	23	7.7	73-80,7	Rendah
				80,8-	
				88,5	Sedang
				88,6-	
				96,5	Tinggi

Identitas Responden

		Nama_KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Suratman	5	7.9	7.9	7.9
	Teguh Heru & Rekan	5	7.9	7.9	15.9
	Sophian Wongsargo	5	7.9	7.9	23.8
	Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	5	7.9	7.9	31.7
	Sodikin & Harijanto	5	7.9	7.9	39.7
	Benny, Tony, Frans & Daniel	2	3.2	3.2	42.9
	Pho & Rekan	5	7.9	7.9	50.8
	Sarastanto & Rekan	5	7.9	7.9	58.7
	Siswanto	5	7.9	7.9	66.7
	Arnestesa	5	7.9	7.9	74.6
	Tri Bowo Yulianti	5	7.9	7.9	82.5
	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	5	7.9	7.9	90.5
	Riza, Adi, Syahril, & Rekan	5	7.9	7.9	98.4
	Jonas Subarka	1	1.6	1.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Profesi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Junior	49	77.8	77.8	77.8
	Auditor Senior	12	19.0	19.0	96.8
	Manajer Auditor	1	1.6	1.6	98.4
	Partner	1	1.6	1.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma 4 / Sarjana	54	85.7	85.7	85.7
	Pascasarjana	9	14.3	14.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Lama_bekerja_diposisi_auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	11	17.5	17.5	17.5
	1-5 tahun	43	68.3	68.3	85.7
	6-10 tahun	6	9.5	9.5	95.2
	11-15 tahun	2	3.2	3.2	98.4
	16-20 tahun	1	1.6	1.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Uji Validitas

KUALITAS AUDIT
Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	Total_KA
KA1	Pearson Correlation	1	.597**	.591**	.580**	.130	-.033	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.309	.795	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
KA2	Pearson Correlation	.597**	1	.586**	.354**	.228	.036	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.073	.778	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
KA3	Pearson Correlation	.591**	.586**	1	.452**	.258*	.227	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.041	.074	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
KA4	Pearson Correlation	.580**	.354**	.452**	1	.472**	.142	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000	.268	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
KA5	Pearson Correlation	.130	.228	.258*	.472**	1	.443**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.309	.073	.041	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
KA6	Pearson Correlation	-.033	.036	.227	.142	.443**	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.795	.778	.074	.268	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_KA	Pearson Correlation	.680**	.653**	.751**	.738**	.662**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

KOMPETENSI
Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	Total_K
K1	Pearson Correlation	1	.585**	.412**	.587**	.231	.263*	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.068	.037	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
K2	Pearson Correlation	.585**	1	.345**	.484**	.383**	.251*	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.000	.002	.047	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
K3	Pearson Correlation	.412**	.345**	1	.303*	.283*	.156	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006		.016	.025	.222	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
K4	Pearson Correlation	.587**	.484**	.303*	1	.395**	.236	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016		.001	.063	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
K5	Pearson Correlation	.231	.383**	.283*	.395**	1	.726**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.068	.002	.025	.001		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
K6	Pearson Correlation	.263*	.251*	.156	.236	.726**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.037	.047	.222	.063	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_K	Pearson Correlation	.735**	.722**	.582**	.716**	.741**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

INDEPENDENSI
Correlations

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	Total_I
I1	Pearson Correlation	1	.328**	.453**	.351**	.423**	.410**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.005	.001	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
I2	Pearson Correlation	.328**	1	.744**	.637**	.495**	.572**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
I3	Pearson Correlation	.453**	.744**	1	.738**	.650**	.668**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
I4	Pearson Correlation	.351**	.637**	.738**	1	.594**	.576**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
I5	Pearson Correlation	.423**	.495**	.650**	.594**	1	.659**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
I6	Pearson Correlation	.410**	.572**	.668**	.576**	.659**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_I	Pearson Correlation	.644**	.788**	.883**	.817**	.802**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SKEPTISME
Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	Total_S
S1	Pearson Correlation	1	.497**	.315*	.609**	.396**	.264*	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.000	.001	.037	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
S2	Pearson Correlation	.497**	1	.405**	.476**	.599**	.070	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.587	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
S3	Pearson Correlation	.315*	.405**	1	.424**	.336**	.451**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001		.001	.007	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
S4	Pearson Correlation	.609**	.476**	.424**	1	.508**	.320*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.011	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
S5	Pearson Correlation	.396**	.599**	.336**	.508**	1	.336**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.007	.000		.007	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
S6	Pearson Correlation	.264*	.070	.451**	.320*	.336**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.037	.587	.000	.011	.007		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_S	Pearson Correlation	.727**	.697**	.684**	.778**	.743**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

ETIKA PROFESI
Correlations

		EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	Total_EP
EP1	Pearson Correlation	1	.612**	.501**	.655**	.350**	.310*	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.013	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
EP2	Pearson Correlation	.612**	1	.591**	.554**	.253*	.155	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.045	.224	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
EP3	Pearson Correlation	.501**	.591**	1	.625**	.384**	.315*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.012	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
EP4	Pearson Correlation	.655**	.554**	.625**	1	.517**	.386**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
EP5	Pearson Correlation	.350**	.253*	.384**	.517**	1	.692**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.005	.045	.002	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
EP6	Pearson Correlation	.310*	.155	.315*	.386**	.692**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.013	.224	.012	.002	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_EP	Pearson Correlation	.748**	.679**	.758**	.825**	.752**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

PROFESIONAL AUDITOR
Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	Total_PA
PA1	Pearson Correlation	1	.557**	.457**	.499**	.241	.064	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.057	.616	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
PA2	Pearson Correlation	.557**	1	.483**	.316*	.445**	.097	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.012	.000	.451	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
PA3	Pearson Correlation	.457**	.483**	1	.417**	.308*	.231	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.014	.069	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
PA4	Pearson Correlation	.499**	.316*	.417**	1	.512**	.152	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.001		.000	.236	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
PA5	Pearson Correlation	.241	.445**	.308*	.512**	1	.492**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.014	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
PA6	Pearson Correlation	.064	.097	.231	.152	.492**	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.616	.451	.069	.236	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63
Total_PA	Pearson Correlation	.650**	.679**	.693**	.686**	.762**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas**KUALITAS AUDIT****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	6

KOMPETENSI**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	6

INDEPENDENSI**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	6

SKEPTISME**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

ETIKA PROFESI**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	6

PROFESIONAL AUDITOR**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	6

Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25119277
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.056
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HETEROSKEDASTISITAS Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.022	2.838		1.770	.082
	Total_K	.032	.139	.045	.228	.820
	Total_I	-.136	.086	-.226	-1.582	.119
	Total_S	-.231	.121	-.339	-1.913	.061
	Total_EP	-.065	.107	-.100	-.606	.547
	Total_PA	.171	.121	.233	1.422	.161

a. Dependent Variable: park

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_K	.382	2.618
	Total_I	.713	1.402
	Total_S	.464	2.154
	Total_EP	.537	1.863
	Total_PA	.544	1.839

a. Dependent Variable: Total_KA

Uji Ketepatan Model

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.591	5	79.718	46.816	.000 ^b
	Residual	97.060	57	1.703		
	Total	495.651	62			

a. Dependent Variable: Total_KA

b. Predictors: (Constant), Total_PA, Total_I, Total_S, Total_EP, Total_K

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.787	1.305

a. Predictors: (Constant), Total_PA, Total_I, Total_S, Total_EP, Total_K

b. Dependent Variable: Total_KA

Analisis Regresi Linier Berganda/ Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.524	1.911		1.844	.070
	Total_K	.195	.094	.197	2.080	.042
	Total_I	.208	.058	.249	3.589	.001
	Total_S	.164	.081	.174	2.018	.048
	Total_EP	.206	.072	.229	2.861	.006
	Total_PA	.354	.081	.346	4.358	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

Lampiran 4. Surat-surat Perijinan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp. (0271) 781816 Fax. (0271) 782774
 Website : www.iajn-surakarta.ac.id Email : info@iajn-surakarta.ac.id

Nomor : B-204/In.10/F.IV.1/PP.00.9/02/2021 Sukoharjo, 08 Februari 2021
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
 Kantor Akuntan Publik
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN**
 NIM : 175221112
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor
 Akuntan Publik Semarang)
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Agus Kurniawan Diharjo, S.E. M.Ag
 NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta;
 2. Arsip.

SURAT KETERANGAN
008/ADM/KAP-AT/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Daffa Ramadhan
 Nim : 175221112
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah melaksanakan penyebaran kuisisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang).”**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 19 Februari 2021

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa



Dr. Arnestesa Trinandha, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA



Benny, Tony, Frans & Daniel

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
 Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
 Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
 Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
 License No : 24B/KM.1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Daffa Ramadhan
 NIM : 175221112
 Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "DETERMINAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEMARANG)" di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 1 Maret 2021



KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : J. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10190 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3506104, 37475705; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfd_jakarta@yahoo.com
 SURABAYA : J. Darmo Pemat 126 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7312938, 7318129; Fax : (031) 7325735; E-mail : btfd_surabaya@yahoo.com
 MAKASSAR : J. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872405, 851705, 851701; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfd_makassar@yahoo.com
 MALANG : J. Majapahit 1 D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325063, 365078; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfd_malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



.....

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Jonas Subarka dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021


KAP Jonas Subarka

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM	: 175221112
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH
Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"DETERMINAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEMARANG)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 5 Maret 2021
Partner



Margaretha Meiliana ,Ak.,CPA,CPMA
AP. 1598

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

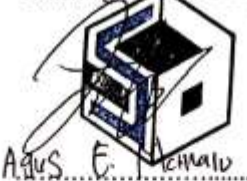
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Sarastanto & Rekan dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **“DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021


Agus E. Cahyo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 175221112
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Siswanto dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 175221112
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Sophian Wongsargo dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Maret 2021

**W SOPHIAN WONGSARGO**
Public Accountant

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 175221112
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Suratman dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Maret 2021



ARUM KUSUMANIDETYAS

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 175221112
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **“DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN

NIM : 175221112

Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Teguh Heru & Rekan dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa dengan identitas:

Nama : MUHAMMAD DAFFA RAMADHAN
NIM : 175221112
Fakultas / Prodi : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril & Rekan dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2021



.....





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Muhammad Daffa Ramadhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 2 Januari 1999
No. Telp : 085725225141
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Srigading I No. 32, RT 03/RW 12, Mangkubumen,
Banjarsari, Surakarta

Pendidikan Formal

1. TK Primagama
2. SDN Yosodipuro No. 104
3. SMPN 25 Surakarta
4. MAN 2 Surakarta
5. IAIN Surakarta

DETERMINAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang) (M Daffa. R)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

4%

3

core.ac.uk

Internet Source

3%

4

es.scribd.com

Internet Source

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

www.researchgate.net

Internet Source

1%

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X																										
2	Konsultasi		X				X		X							X						X			X	X	X	X	X				
4	Revisi Proposal															X	X	X	X	X	X												
5	Pengumpulan																			X	X	X	X										
6	Analisis Data																							X	X								
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																							X	X	X	X						
8	Pendaftaran Munaqosah																											X					
9	Munaqosah																													X			
10	Revisi Skripsi																													X	X	X	